

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
FIKIH KELAS VII SMP DI PONDOK PESANTREN
MODERN AL-IKHLASH LAMPOKO**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S,Pd.) pada Pram Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

SAHRATUN NISA H
NIM: 10156120179

**TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2024**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Lingkungan Belajar dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih Kelas VII SMP di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko", yang disusun oleh **Sahratan Nisa H, NIM: 10156120179**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 15 Oktober 2024 M, bertepatan 12 Rabi'ul Akhir 1446 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 06 Oktober 2025 M
14 Rabi'ul Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Muhammad Idris Hasanuddin S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Aan Setiawan, M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004

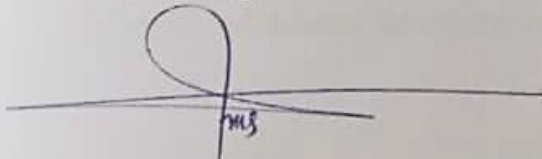
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari Sahratun Nisa H, NIM: 10156120179 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Pemanfaatan Lingkungan Belajar dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih Kelas VII SMP di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

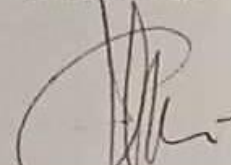
Majene, 3 Oktober 2024

Pembimbing I



Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
NIP. 199006292019031009

Pembimbing II



Dr. Aan Setiawan, M.Pd.
NIP. 199005092019031013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Sahratun Nisa H
NIM : 10156120179
Tempat, Tanggal Lahir : Mamuju 26 Juli 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan
Alamat : Samonu Kec. Baras Kab. Pasangkayu
Judul : Pemanfaatan Lingkungan Belajar dalam
Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik
pada Pembelajaran Fikih Kelas VII SMP di
Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 6 Oktober 2025
Penyusun



Sahratun Nisa H
NIM: 10156120179

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Saw. yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Belajar dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih Kelas VII SMP di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash” ditulis sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Penulis tentu menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk dapat memperbaiki sehingga bermanfaat kepada penulis dan pembaca.

Penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya untuk seluruh pihak yang berpartisipasi serta memberikan motivasi dalam penyelesaian penelitian, karena peneliti benar adanya meyakini bahwa dalam penyusunan penelitian terselesaikan, tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta kerjasama diberbagai kalangan. Maka dari itu, sepantasnya penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya ibu Sahwati, S.Pd., selaku orangtua penulis yang selama ini kebersamai dengan doa dan perjuangan, yang dimana mampu menyelesaikan dalam waktu 4 tahun 1 bulan aamiin Allahumma sholli ala Muhammad.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak diantaranya:

1. Ibu Prof. **Dr. Wasilah S.T., M.T.** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Muhammad Saddang, S.Si.,M.Pd.** selaku dosen pembimbing I (pertama) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan terkait penelitian penulis.
4. Bapak **Aan Setiawan, M.Pd.** selaku dosen pembimbing II (kedua) yang selalu mengingatkan dan memotivasi serta memberikan banyak pengetahuan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak **Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I.,M.Pd.I** selaku dosen penguji I (pertama) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu **Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.** selaku penguji II (kedua) penulis dalam ujian munaqasyah yang juga tidak hanya menguji penulis, akan tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
7. Segenap **Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Ibu **Dra. Asmuni** selaku guru fikih di Ppm Al-Ikhlash penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah bersedia menjadi sumber

data utama dan memberikan banyak informasi terkait hal yang diteliti oleh penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Terima kasih untuk suamiku tercinta **Saparuddin**, yang dulunya menemani sebagai kekasih, kini sebagai pasangan hidup. Tanpa kesabaranmu, waktu yang kau luangkan, dan dukungan di setiap bentuknya hingga bantuan materi yang tak pernah kau hitung, terima kasih suamiku teman seperjuangan sejak dulu.
10. Saudara-saudaraku beserta seluruh keluarga yang ikut serta memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas ini.
11. Sahabat serta teman-temanku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, termasuk saudara-saudara seperjuangan angkatan 2020 prodi PAI V yang senantiasa kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan dan penelitian.

Majene, 10 September 2024
Penulis



Sahratun Nisa H
NIM: 10156120179

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Pemanfaatan Lingkungan Belajar	10
B. Aspek Lingkungan Belajar.....	21
C. Motivasi Belajar	25
D. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian	36

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	40
H. Pengujian Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Pemanfaatan Lingkungan Belajar Peserta Didik Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash.....	47
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemanfaatan Lingkungan Belajar Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash	57
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	ġ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef

ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

K. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= subhanahu wa ta'ala
Saw.	= sallallahu alaihi wa sallam
A.S.	= alaihi' al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
Sm	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir Tahun
W	= Wafat
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah /2:4 Atau QS Ali Imran
/3:4	
HR	= Hadis Riwayat .

ABSTRAK

Nama : Sahratun Nisa H

Nim : 10156120179

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Pemanfaatan Lingkungan Belajar Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Kelas VII SMP Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlah

Permasalahan yang dikaji adalah: (1) Bagaimana pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di pondok pesantren modern al-ikhlah, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini adalah (1) penelitian kualitatif, dan menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru fikih dan beberapa peserta didik. Peneliti memperoleh data dari tiga sumber yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga diperoleh hasil data bahwa pemanfaatan lingkungan belajar peserta didik di pondok pesantren modern Al-Ikhlah dengan melihat beberapa indikator yaitu pemanfaatan lingkungan fisik, lingkungan social, lingkungan psikologi, lingkungan kreatif dan lingkungan belajar di luar kelas cukup baik dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, (2) adapun faktor pendukung pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu guru yang memiliki kesiapan jasmani dan Rohani, keikhlasan dalam mentransfer ilmu, tersedianya modul/RPP dan penggunaan metode mengajar yang bervariasi serta faktor penghambat yaitu guru yang tidak siap dalam mengajar, tidak tersediannya modul ajar dan peserta didik yang kurang siap menerima pelajaran pada jam mata pelajaran terakhir.

Kata Kunci: Pemanfaatan lingkungan belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana bagi peserta didik untuk menimba ilmu melalui bimbingan yang diberikan oleh guru. Sebagai pendidik utama, dengan tujuan menciptakan perubahan positif dalam perilaku, pengetahuan, maupun keterampilan peserta didik.¹

Sependapat dengan hal tersebut, islam juga sangat mengutamakan pendidikan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ ٩

Terjemahan bahasa Mandar:

“pauago’o: Diangdi sitteng to diang paissanganna anna to andiang paissanganna? Sitonganna to diang akkalanna mala mattarima pe’guruang.”

Terjemahanya:

“Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan dapat memberikan dampak positif pada diri seseorang misalnya pendidikan sebagai kualitas diri ditunjukkan dengan prestasi akademik di sekolah, sikap yang baik dikeluarga dan masyarakat. Setiap manusia yang menjalani hidup tidak akan lepas dari pendidikan,

¹Clementin dkk, *Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu*, 5, no 4 2021, h. 2210

pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan mempunyai akhlak yang mulia, sehat dan kreatif.

Pendidikan sangat berpotensi dalam perkembangan kepribadian seseorang, hal ini jelas tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003, pasal 1 yang mengatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa, tujuan pendidikan bukan hanya untuk menilai kemampuan intelektual peserta didik. Namun, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar dapat mendorong untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus memiliki strategi atau metode dalam mengajar sehingga peserta didik tidak jenuh atau merasa bosan dalam pembelajaran berlangsung keberhasilan dalam pembelajaran sangat tergantung pada keseriusan dan semangat guru dalam mengatur lingkungan kelas, kegagalan guru dalam mengembangkan potensi mereka bukan disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi, tetapi lebih karena kurangnya pemahaman tentang peserta didik dan apa kelas itu sesungguhnya. Kelas sebagai sarana utama untuk proses pembelajaran di sekolah perlu mendapatkan perhatian penuh oleh karena itu, guru harus dapat mengatur lingkungan belajar agar dapat memfasilitasi proses belajar

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*)

bagi peserta didik indikator keberhasilan pembelajaran terletak pada terjalinnya interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik.³

Menurut Degeng yang dikutip oleh Harjali dalam bukunya mengatakan bahwa lingkungan belajar yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan pilihan-pilihan akan mendorong peserta didik untuk terlibat langsung secara fisik, emosional dan mental dalam proses pembelajaran sehingga dapat memunculkan kegiatan yang kreatif produktif.⁴ Adapun Menurut Vygotsky yang dikutip oleh Harjali dalam bukunya mengatakan bahwa pentingnya penggunaan lingkungan dalam proses pembelajaran sangatlah penting lingkungan di sekitar peserta didik mencakup orang-orang, budaya, serta pengalaman yang ada di sekitarnya, orang lain merupakan bagian dari lingkungan dan proses memperoleh pengetahuan peserta didik dimulai dari interaksi sosial, sebelum berlanjut pada tingkat individu.⁵

Lingkungan adalah sumber belajar yang memiliki dampak besar terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik, lingkungan adalah tempat di mana mereka hidup dan berinteraksi dengan orang lain lingkungan sekitar anak-anak menjadi salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, jika seorang guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, maka pembelajaran akan lebih bermakna, karena peserta didik dihadapkan pada realitas dan peristiwa yang nyata.⁶

Pemanfaatan lingkungan belajar dapat meningkatkan motivasi dan rangsangan dalam proses pembelajaran peserta didik, serta memberikan

³Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru dan Sekolah*, (Malang: CV Seribu Bintang, Februari 2019). h.3

⁴Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi untuk Guru dan Sekolah*,h. 15

⁵ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi untuk Guru dan Sekolah*,h. 15

⁶Andi Ikhsan dkk, *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, vol.2 no.1 2017, h.1

pengalaman belajar yang lebih nyata dan langsung, dengan memanfaatkan lingkungan belajar, peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan dunia nyata untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran, keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan suasana yang mendukung oleh karena itu, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik sangat penting dalam proses belajar mengajar lingkungan belajar yang positif muncul dari interaksi harmonis antara seluruh anggota sekolah lingkungan belajar yang baik di kelas dapat berdampak positif terhadap hasil belajar di sekolah.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di PPM Al-Ikhlash dalam proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas akan tetapi juga dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan belajar, dengan guru memanfaatkan lingkungan belajar sebagai salah satu sumber pada mata pelajaran tertentu, khususnya pada mata pelajaran fikih. Menurut ibu Asmuni yang merupakan guru fikih, dengan membawakan langsung peserta didik pada lingkungan alam akan lebih membuat peserta didik paham dengan materi pelajaran dibandingkan di dalam kelas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode atau strategi pembelajaran ini dapat menjadi suatu pilihan bagi guru untuk digunakan sebagai media pembelajaran, pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan belajar merupakan sebuah upaya untuk memenuhi kebutuhan perkembangan belajar dan mengatasi rasa kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti di Ppm Al-Ikhlash yang merupakan sekolah yang menerapkan proses pembelajaran di luar

⁷ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi untuk Guru dan Sekolah*, h. 11

⁸ Hasil Wawancara, PPM Al-Ikhlash, Hari sabtu 27 Juli 2024.

kelas dengan memanfaatkan lingkungan, disisi lain adanya kondisi lingkungan yang sangat memadai dan kondusif, yang artinya memiliki lingkungan yang nyaman dengan suasana yang asri dengan demikian, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana seorang guru mengatur serta mengupayakan proses pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengangkat judul **“Pemanfaatan Lingkungan Belajar dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Fikih Kelas VII SMP di PPM AL-IKHLASH”**

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian ditujukan untuk memudahkan pembaca serta memahami maksud dari variable penelitian, adapun fokus penelitian dan deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Fokus Penelitian

Tujuan penelitian ini menurut peneliti adalah untuk membatasi ruang lingkup peneliti sehingga ruang lingkup peneliti menjadi jelas jadi dalam penelitian ini, memfokuskan kajiannya pada pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar.

2. Deskripsi Fokus

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, meningkatkan konsentrasi, kenyamanan dan efektivitas pembelajaran.

b. Lingkungan Sosial

Interaksi dan hubungan antara peserta didik dan guru di lingkungan belajar ini mencakup komunikasi, kolaborasi dan dinamika kelompok, lingkungan sosial

yang mendukung dapat menciptakan dampak positif yang mendorong motivasi dan keterlibatan siswa.

c. Lingkungan Psikologis

Lingkungan psikologis berhubungan dengan suasana emosional dan mental di tempat belajar, lingkungan psikologis yang aman dan mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi stres.

d. Lingkungan Kreatif

Lingkungan kreatif yaitu suasana atau fasilitas yang mendorong inovasi dan pemikiran kreatif, seperti mushollah atau masjid, padepokan, rumah terapung dan lainnya. Lingkungan ini penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan solusi kreatif.

e. Lingkungan Belajar di Luar Kelas

Lingkungan belajar di luar kelas yaitu pengalaman belajar yang terjadi di luar kelas seperti belajar di lapangan, taman sekolah, museum, tempat wisata dan lain-lain. Lingkungan ini memberikan peserta didik kesempatan untuk menerapkan pengetahuan praktis dan belajar dari konteks dunia nyata.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di pondok pesantren Modern Al-ikhlah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di pondok?

D. Kajian Pustaka

1. Jurnal oleh Umi Nur Afifah yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Mimpundungrejo Tahun 2019/2020” mengungkapkan bahwa pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan

lingkungan alam sebagai sumber belajar dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran dalam praktiknya, guru telah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan lingkungan alam yang ada, serta menerapkan metode yang memungkinkan peserta didik untuk melihat dan mendemonstrasikan secara langsung konsep-konsep yang diajarkan.⁹

Perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah penelitian Umi Nur Afifah membahas tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di mimpundungrejo sedangkan calon peneliti membahas tentang pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di pondok pesantren modern Al-Ikhlash, persamaanya adalah dua-duanya membahas tentang pemanfaatan lingkungan belajar

2. Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya” Hal ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, peserta didik diberikan kesempatan yang luas untuk aktif mengeksplorasi informasi tentang hal-hal di sekitarnya, kemudian mengaitkannya dengan pembelajaran di sekolah. Meskipun sumber belajar yang dipilih sangat tepat dan modern, jika tidak digunakan dengan baik, hal itu tidak akan banyak membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, untuk memastikan efektivitas sumber belajar yang digunakan, perencanaan dan perancangan penggunaannya harus dilakukan secara sistematis.¹⁰

⁹Umi Nur Afifah, *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di Mimpundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020*, Vol.1, no.1 2020, h. 23

¹⁰Andi Ikhsan, *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri Teunom Aceh Jaya*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2, no.1, 2017, h.9

Perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah penelitian Andi Ikhsan membahas tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya sedangkan calon peneliti membahas tentang pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di pondok pesantren modern Al-Ikhlash, persamaanya adalah dua-duanya membahas tentang pemanfaatan lingkungan belajar

3. Skripsi Asis Rosikhul Ilmi, dengan judul, “ Implementasi *Metode Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Motovasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *outdoor learning* mampu mendorong peserta didik memahami mata pelajaran yang diajarkan bahkan lebih paham dari pada mengajar di kelas. Oleh karena itu, seorang guru yang mengadakan metode ini harus memahami peran seorang fasilitator, pelaksanaan metode *outdoor learning* membuat peserta didik kelas VII A lebih aktif dan menumbuhkan keberanian, peserta didik menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan bertanya kepda teman maupun guru.¹¹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah penelitian Asis Rosikhil Ilmi membahas tentang implementasi metode *outdoor learning* dalam meningkatkan motovasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo sedangkan calon peneliti membahas tentang pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan

¹¹Asis Rosikhul Ilmi, *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: 2019)

motivasi belajar peserta didik di pondok pesantren modern Al-ikhlah, persamaannya adalah dua-duanya membahas tentang motivasi belajar.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di pondok pesantren modern Al-ikhlah
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan lingkungan belajar peserta didik di pondok pesantren modern Al-ikhlah

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi orang lain serta dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya

b. Manfaat Secara Praktis

Menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan dalam menulis karya ilmiah dan juga dapat menjadi pedoman dalam penulis-penulis karya ilmiah lainnya di masa mendatang.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sebagai bahan evaluasi serta masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

d. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca, khususnya tentang wawasan implementasi pembelajaran outdoor untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pemanfaatan Lingkungan Belajar*

1. Pengertian Pemanfaatan Lingkungan belajar

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau faedah¹ sedangkan pemanfaatan merupakan aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar.² Dari pemahaman kata tersebut maka pemanfaatan memiliki makna atau cara untuk menggunakan lingkungan fisik yang dilakukan sebagai sumber belajar.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang memengaruhi pertumbuhan manusia di sisi lain, dalam kamus bahasa inggris, *environment* berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan atau suasana, jika kita menggabungkan pengertian dari kedua bahasa tersebut, lingkungan dapat didefinisikan sebagai tempat atau suasana yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu.³

Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu dalam kehidupan mereka, baik berupa lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, teman bermain dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan, cita-cita dan tantangan yang dihadapi lingkungan belajar yang mendukung tentunya akan memicu semangat belajar peserta didik. Oleh karena

¹M.Sjamsidi, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Baku*, (cet.1, Malang: PT UB Press, 2013), h.12

²Nurlinda La Ucu dkk, *Analisa Pemanfaatan E-Learning untuk Proses Pembelajaran*,

³Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (cet.1, Jakarta: PT Kencana, 2010), h.

itu, jika lingkungan belajar bersifat mendukung, hal ini akan memberikan dampak positif bagi peserta didik.⁴

Lingkungan adalah sumber pembelajaran yang sangat kaya sesuai dengan tuntutan kurikulum terdapat dua jenis lingkungan belajar.

Pertama, lingkungan yang secara khusus dirancang untuk mendukung pembelajaran peserta didik, seperti laboratorium, perpustakaan dan ruang internet. lingkungan ini dikenal sebagai lingkungan *by design*.

Kedua, ada lingkungan yang tidak secara khusus dirancang untuk pembelajaran, tetapi keberadaannya dapat dimanfaatkan, seperti halaman sekolah, taman, kantin dan kamar mandi jenis lingkungan ini disebut lingkungan *by utilization*.

Kedua bentuk lingkungan ini dapat digunakan oleh setiap guru, karena selain menyediakan informasi yang kaya untuk mempelajari materi pelajaran, juga dapat langsung dijadikan tempat belajar bagi peserta didik.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran menurut Suprihatiningrum dalam jurnal Umi Nur Afifah mengatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang dirancang secara sistematis untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya mencakup tempat di mana pembelajaran berlangsung, tetapi juga mencakup metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Selain itu, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru

⁴Pratisya Nor Aini, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.10, no.1, 2012. h. 60

⁵Umi Nur Afifah Rahmawati, *Manfaat Lingkungan sebagai Sumber Belajar di Mimpundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020*

untuk membantu peserta didik menerima pengetahuan yang diberikan dan memudahkan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Pembelajaran, secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya untuk memengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kemauan sendiri melalui pembelajaran, akan terjadi proses pengembangan moral dan keagamaan serta aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁷ Disamping kita dapat merumuskan pengertian lingkungan belajar menurut sejumlah ahli antara ahli yang menyampaikan pendapat adalah Blocher yang dikutip oleh Rita Mariyana dalam bukunya mengatakan bahwa pada esensinya lingkungan belajar ini merupakan suatu konteks fisik, sosial dan psikologis yang dalam konteks tersebut anak belajar dan memperoleh perilaku baru.⁸

Pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Menurut Dadang M dan Risal yang dikutip oleh Agung Wigono pembelajaran di alam terbuka tidak hanya melaksanakan pembelajaran di luar kelas tapi bertujuan agar bisa membentuk karakter peserta didik dengan memberikan contoh kepedulian akan lingkungan sekitar.⁹

⁶Umi Nur Afifah Rahmawati, *Manfaat Lingkungan sebagai Sumber Belajar di Mimpundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020*, h.2

⁷Umi Nur Afifah Rahmawati, *Manfaat Lingkungan sebagai Sumber Belajar di Mimpundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020*, h.2

⁸Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (cet.1, Jakarta: PT Kencana, 2010), h.17

⁹Agung Wigono, *Pelaksanaan Metode Outdoor Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember*, (Universitas Islam Negeri Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: 2021), h. 19

Lingkungan belajar adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran lingkungan ini seharusnya menjadi fokus perhatian guru selama kegiatan pembelajaran. Namun, penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum optimal menyebabkan minat peserta didik untuk belajar menurun hal ini disayangkan karena bertentangan dengan tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu yang efektif dalam proses belajar lingkungan sekolah adalah salah satu tempat yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran di Indonesia, dalam pembelajaran, keaktifan peserta didik sangat diperlukan untuk pengembangan materi lebih lanjut dan hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang diterapkan.¹⁰

Pembelajaran di alam terbuka adalah cara untuk meningkatkan kapasitas belajar peserta didik serta mendorong semangat mereka dalam menghubungkan teori yang terdapat dalam buku dengan realitas di lapangan proses pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai media sangat efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, karena peserta didik dapat merasakan, melihat secara langsung dan bahkan melakukannya sendiri, pembelajaran di luar kelas bukan sekadar memindahkan pelajaran ke luar ruangan, tetapi mengajak peserta didik untuk bersatu dengan alam dan mengamati objek-objek di lingkungan sekitar, yang berkontribusi pada pemahaman mereka, penerapan pembelajaran di luar kelas dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan membuat mereka lebih aktif.¹¹

Pembelajaran di alam terbuka merupakan salah satu jalan bagaimana seorang guru melakukan upaya meningkatkan kemampuan belajar peserta didik,

¹⁰Ahmad Zain Sartono, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, no.1 2019, h.58

¹¹K. Trisnadewi, *Pengaruh Pembelajaran Luar kelas Berbentuk Jelajah Lingkungan terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*, 15, no 1 2021, h 111

yang dilaksanakan langsung di luar kelas atau di alam terbuka tujuannya untuk mendekatkan peserta didik dengan lingkungan sekitar mereka, sumber belajar peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang di laksanakan berdasarkan pengajaran di alam terbuka. Guru sebagai pemandu agar peserta didik berperilaku yang lebih baik sehingga dapat terbentuknya sebuah perilaku sadar akan lingkungan sekitar.¹²

Belajar di ruang terbuka merupakan suatu bentuk korelasi pembelajaran yang mampu memberikan stimulus peserta didik yang berpartisipasi aktif serta melakukannya dengan riang gembira.¹³ dari beberapa penjelasan di atas bahwa guru diuntut untuk terus mengembangkan kreativitasnya demi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, proses penyatuan seorang individu dengan alam, memahami konsep kerja alam dan menumbuhkan rasa kepemilikannya pada alam, hal ini yang telah lama tidak atau sedikit dirasakan pada proses pendidikan di Indonesia, adanya pembelajaran di luar lingkungan sebenarnya telah sering di contohkan oleh nabi Muhammad Saw, beliau selalu mengajarkan kepada para sahabat, bahwasanya terdapat hubungan timbal balik dalam segala aspek kehidupan begitu pula manusia dengan alamnya.

2. Jenis Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar di luar ruangan juga menjadi suatu pertimbangan sebagai upaya peningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, lingkungan belajar di luar ruangan memiliki cakupan yang sangat luas, banyak kegiatan yang dapat dilakukan, akan tetapi poin utama yaitu lingkungan sekolah, dimulai dari taman sekolah, halaman sekolah, dana bentuk bangunan sekolah, lingkungan di

¹²Nurul Hidayat, *Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas*,(Purwokerto: UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023) h. 15

¹³Ach. Syaikh, *Belajar Outdoor dan Korelasinya dengan Konsep Islam Hablun Min Al-Alam Pada Pendidikan Usia Dini*, h. 85

luar ruangan ini menjadi solusi ketika pembelajaran yang menemukan ide-ide dalam pembelajaran.

Lingkungan belajar di luar ruangan dapat membentuk karakter peserta didik, peserta didik dapat mengekspresikan diri serta menumbuhkan banyak ide, jenis-jenis lingkungan belajar ini sebagai berikut.

- a. Lapangan olahraga
- b. Taman sekolah
- c. Museum
- d. Tempat wisata
- e. Monumen dan lain-lain

3. Manfaat Lingkungan Belajar

Sudjana dalam jurnal Andi Ikhsan mengatakan bahwa lingkungan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik duduk di kelas berjam-jam, sehingga, motivasi belajar peserta didik akan lebih tinggi
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat kegiatan belajar peserta didik lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain
- d. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain

- e. Peserta dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan¹⁴

Beberapa manfaat yang telah disebutkan sebelumnya didukung dari hasil penelitian dari alat, akgumus dan cavali yang dikutip oleh Eka Mei Ratnasari mengatakan bahwa guru di luar ruangan, hasilnya menunjukkan beberapa faktor yang perlu dicermati tentang bermain di luar ruangan atau di lingkungan alam seperti kondisi fisik, tingkat keamanan di taman sekolah, jumlah anak yang ramai dalam kelas, kondisi cuaca yang tidak menentu, meskipun demikian, pendidik anak usia dini memiliki pikiran dan sikap positif mengenai pentingnya kegiatan di lingkungan belajar pada anak-anak dalam pengembangan dan pembelajaran. Study di Amerika Serikat menjabarkan bahwa peserta didik telah melakukan pembelajaran di luar ruangan atau lingkungan belajar menunjukkan hasil yang lebih baik secara signifikan pada prestasi peserta didik dan menunjukkan minat yang tinggi dan dapat mengontrol emosi, kecemasan dan kebosanan jika dibandingkan dengan peserta didik yang telah diajarkan dengan metode tradisional.¹⁵

4. Tujuan Lingkungan Belajar

Tujuan memanfaatkan lingkungan sekitar adalah agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik dapat lebih memahami objek-objek yang ada di sekitar lingkungan sekolah, dengan mengajak peserta didik langsung ke lokasi tersebut, mereka akan lebih mengerti tentang berbagai hal yang ada di

¹⁴Andi Ikhsan, *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2, no.1, 2017 h. 6

¹⁵Eka Mei Ratnasari, *Outdoor Learning terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini*, h. 187

lingkungan sekolah dan manfaatnya peserta didik tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga dapat melihat secara langsung objek-objek di sekitar mereka.¹⁶

Menurut Adelia Vera yang dikutip oleh Hartik dkk mengatakan bahwa tujuannya adalah:

- a. Mengarahkan peserta didik pada bakat yang akan dikembangkan
- b. Sebagai pembentukan dan sikap peserta didik
- c. Meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Menyempurnakan semangat yang tumbuh seseorang melalui potensi yang dimilikinya
- e. Mengenalkan siswa melalui konteks pada kehidupan nyata di lingkungan
- f. Menunjang ketertarikan peserta didik
- g. Menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam menghargai lingkungan alam sekitar
- h. Mengenalkan alam sekitar kepada peserta didik untuk lebih kreatif
- i. Memberikan kesempatan peserta didik yang unik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas
- j. Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik untuk belajar mengenal alam sekitar dan lain sebagainya.

5. Kelebihan Lingkungan Belajar

Metode pembelajaran memiliki kelebihannya masing-masing, begitu juga dengan lingkungan belajar, dalam pelaksanaannya pemanfaatan lingkungan belajar memiliki beberapa kelebihan, dimana kelebihan ini akan menguntungkan bagi seorang guru dan peserta didik yang menerapkan pemanfaatan lingkungan belajar ini.

¹⁶Andi Ikhsan, *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.2, no.1, 2017 h.2

Menurut Kurniawan dalam jurnal Ihsanuddin Abimayu memaparkan bahwa beberapa kelebihan lingkungan belajar diantaranya:

- a. Memperbesar minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran
- b. Memotivasi peserta didik untuk belajar di luar ruangan yang telah diubah menjadi ruang kelas yang ceria.
- c. Seorang guru bisa lebih kreatif dengan menciptakan suasana belajar menyenangkan karena mengeksplorasi secara langsung di alam dengan bermain atau yang lain.
- d. Media pembelajaran dengan melihat dan memahami langsung sesuai kenyataannya. Sehingga akan mempermudah bagi sekolah yang belum tersedia media pembelajaran atau fasilitas teknologi yang mempuni.¹⁷

Menurut Maulidina memaparkan bahwa metode ini memiliki kelebihan lain, yaitu memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik melalui pembelajaran yang konkret, karena mereka berinteraksi langsung dengan alam, proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif karena segala pengalaman atau objek yang ditemui peserta didik di sekitar lingkungan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan media yang dibuat oleh guru. Selain itu, proses pembelajaran juga menjadi lebih aplikatif, karena peserta didik mungkin akan menjumpai objek serupa dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain, pembelajaran yang diperoleh dapat menggunakan lingkungan secara langsung.¹⁸

6. Kelemahan Lingkungan belajar

Lingkungan belajar juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Sari memaparkan bahwa kelemahan metode ini yaitu guru kurang bisa mengawasi

¹⁷Ihsanuddin Abimayu, *Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka*, (Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), vol.6, no. 1 2024, h. 31

¹⁸Ihsanuddin Abimayu, *Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*, h. 31

peserta didiknya ketika pembelajaran, karena banyak peserta didik yang terkadang berpencar ke mana-mana membuat guru sulit mengawasi semua peserta didiknya. Selain itu guru juga lebih ekstra mengingatkan peserta didiknya agar konsentrasi terhadap tugas yang diberikan karena ketika peserta didik di luar lebih senang bermain kesana kemari.¹⁹

Metode pembelajaran ini cenderung memerlukan waktu yang lama dalam prosesnya, sehingga bisa terkesan membuang banyak waktu untuk melaksanakan kegiatan ini. Persiapan yang matang juga diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tanpa kendala, kegiatan di lingkungan belajar tidak hanya sekadar bermain di luar kelas, tetapi harus memiliki tujuan di setiap aktivitasnya, bagi guru, pembelajaran di luar kelas dinilai kurang intensif dalam mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran, kegiatan ini bisa mengganggu konsentrasi peserta didik karena adanya banyak orang yang menyaksikan kegiatan tersebut.²⁰

7. Faktor pendukung dan Penghambat Lingkungan Belajar

a. Faktor Pendukung

Menurut Adelia Vera yang dikutip oleh Hartik dkk dalam jurnalnya mengatakan bahwa kelebihan dari lingkungan belajar ini adalah:

- 1) Mendorong motivasi belajar
- 2) Suasana belajar yang menyenangkan
- 3) Mampu mengasah aktivitas fisik dan kreatifitas para peserta didik
- 4) Bisa menggunakan media konkret dan memahami lingkungan yang ada di sekitarnya.

¹⁹Ichsanuddin Abimayu, *Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*, h. 31

²⁰Ichsanuddin Abimayu, *Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka*, (Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), vol.6, no. 1 2024, h. 30

- 5) Mendorong para peserta didik menguasai keterampilan sosial
- 6) Mengembangkan sikap mandiri
- 7) Tidak membutuhkan banyak peralatan
- 8) Mendekatkan hubungan emosional antara guru dan peserta didik

Jadi dari uraian tersebut di atas, peneliti memiliki beberapa menyimpulkan teori tersebut dengan temuan yang ada dilapangan dari hasil observasi yang dilakukan bahwa peserta didik nampak antusias dan bersemangat sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk mengasah aktivitas fisik dan kreativitas peserta didik dalam memahami lingkungan yang ada di sekitar.

b. Faktor Penghambat

Teori yang dijelaskan pada teori Adelia Vera yang dikutip oleh Hartik dkk mengakatan bahwa beberapa yang menjadi faktor penghambat di antaranya adalah gangguan konsentrasi yang berkurang sehingga siswa kurang fokus pada pokok bahasan kegiatan pembelajarannya. beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat di antaranya adalah

- 1) konsentrasi yang berkurang akibat objek lain yang menjadi perhatian siswa di luar pokok materi.
- 2) Jauhnya lokasi sehingga waktu termakan hanya untuk perjalanan saja serta kebebasan siswa bermain yang terlalu berlebihan sehingga tidak bisa fokus pada materi.
- 3) cuaca panas dan dingin serta polusi udara di luar yang menyebabkan siswa mudah terserang penyakit.²¹

²¹Hartik Dkk, Penerapan *Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Ra*, (Al Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.7no.1, 2023, h. 25-26

B. Aspek Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan media belajar yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran berlangsung, lingkungan adalah bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya lingkungan yang ada disekitar peserta didik merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila seorang guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, maka akan lebih bermakna karena para peserta didik dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya.²²

Tujuan memanfaatkan lingkungan adalah untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu peserta didik memahami objek-objek yang ada disekitarnya, dengan mengajak peserta didik langsung ke lokasi tersebut, mereka akan lebih mengerti tentang berbagai hal yang ada di lingkungan dan manfaatnya peserta didik tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga dapat melihat langsung objek-objek di sekitar mereka.²³

Ada beberapa aspek lingkungan belajar yaitu:

1. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik merupakan sumber yang kaya untuk bahan belajar peserta didik lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar, belajar tidak harus selalu di dalam kelas, tapi bisa di luar kelas pada alam bebas dengan kontrol dan manajemen waktu yang baik, suasana seperti ini menjadi suasana yang segar bagi

²²Tiara Nita Rozanah Rachman, *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Sains, vol.3,no.1, 2022. h. 31

²³Tiara Nita Rozanah Rachman, *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*, h. 31

para peserta didik. Peserta didik langsung bersentuhan dengan alam dan belajar dari alam dalam pendampingan guru.²⁴

2. Lingkungan Sosial

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam jurnal Arianti mengatakan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan mencakup interaksi antara manusia, termasuk hubungan antara guru, peserta didik dan orang-orang lain yang terlibat dalam proses pendidikan. Pemanfaatan lingkungan sosial dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik, memperkuat pemahaman dan daya ingat materi serta mengembangkan karakter kedisiplinan dan keterampilan sosial melalui interaksi yang dilakukan dengan teman, guru dan keluarga.²⁵ Lingkungan intelektual adalah kondisi dan lingkungan sekitar yang mendorong dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir. Lingkungan ini meliputi perangkat lunak seperti sistem dan program pengajaran, perangkat keras seperti media dan sumber belajar, serta aktivitas pengembangan dan penerapan kemampuan berpikir selain itu, terdapat lingkungan nilai yang merupakan tatanan nilai dalam kehidupan, mencakup nilai-nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik, estetika, etika serta nilai-nilai keagamaan yang dihayati dan dianut oleh suatu daerah atau kelompok tertentu.²⁶

3. Lingkungan Psikologis

Lingkungan belajar menurut para ahli disebut juga lingkungan pendidikan, lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap

²⁴Sri Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*, (Cet.1,Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management, 2021), h.46

²⁵Nur Hafisah, Rabea Rahakbauw, Rusyaid, *Pengaruh Lingkungan Sosial Dalam Pendidikan Perspektif Hadis Nabi*, Jurnal Ilmu Hadis, Vol. 5, No. 1, (2024), h. 94.

²⁶Arianti, *Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif*, Jurnal Kependidikan, Vol.11,no.1 2017. H. 42

kegiatan pendidikan.²⁷ Lingkungan psikologi sebuah ilmu pengetahuan sudah berkembang demikian lama bahkan sampai saat ini pun sudah banyak sekali terapannya pada berbagai kehidupan.²⁸ definisi lingkungan psikologi yang lebih baru dikemukakan Steg, Van den Berg dan De Groot mengatakan bahwa lingkungan psikologi ilmu yang mempelajari kaitan individu dengan lingkungan alamiah maupun buatan.²⁹ Adapun lingkungan psikologi dalam pendidikan adalah suatu kegiatan proses pembelajaran dengan memperhatikan komponen kejiwaan peserta didik, tingkah laku peserta didik, pemanfaatan lingkungan psikologi dalam pendidikan diperlukan dalam proses pembelajaran tingkah laku yang mengalami perubahan yakni perubahan perilaku karena adanya proses belajar, dari tidak tau menjadi tau, dari tidak bernorma menjadi bernorma³⁰

4. Lingkungan Kreatif

Pemanfaatan lingkungan kreatif juga merupakan salah satu strategi yang mendorong peserta didik untuk lebih leluasa dalam memahami makna dari apa yang mereka pelajari, metode pembelajaran yang kreatif sangat penting dalam membentuk generasi yang inovatif, yang dapat menciptakan sesuatu untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain selain itu, kreativitas juga bertujuan agar guru dapat merancang kegiatan belajar yang beragam, sehingga dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.³¹

²⁷Apud Abdul Aziz, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.1, Purbalingga: PT Eureka Media Aksara, 2024), h.77

²⁸Erita Yuliasesti Diah Sari, *Paradigma Baru Psikologi Lingkungan*, (Cet, 1, Yogyakarta: PT Uad Press, 2020), H. 2

²⁹Erita Yuliasesti Diah Sari, *Paradigma Baru Psikologi Lingkungan*, H.4

³⁰Apud Abdul Aziz, *Psikologi Pendidikan*,h. 11

³¹Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem*, (Cet,1Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). H.12

5. Lingkungan Belajar di Luar Kelas

Pembelajaran di alam terbuka merupakan suatu jalan bagaimana seorang guru melakukan upaya meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, yang dilaksanakan langsung di luar kelas atau di alam terbuka tujuannya untuk mendekatkan peserta didik dengan lingkungan sekitar mereka, sumber belajar peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang di laksanakan berdasarkan pengajaran di alam terbuka. Guru sebagai pemandu agar peserta didik berperilaku yang lebih baik sehingga dapat terbentuknya sebuah perilaku sadar akan lingkungan sekitar.³² Pemanfaatan lingkungan belajar di luar kelas dapat meningkatkan kesehatan mental dan motivasi peserta didik, memperdalam pemahaman melalui pengalaman langsung, mendorong kreativitas dan inisiatif serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.³³

Belajar di ruang terbuka (*outdoor*) merupakan suatu bentuk korelasi pembelajaran yang mampu menstimulus peserta didik yang berpartisipasi aktif serta melakukannya dengan riang gembira.³⁴ dari beberapa penjelasan di atas bahwa guru di tuntut untuk terus mengembangkan kreativitasnya demi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan proses penyatuan seorang individu dengan alam, memahami konsep kerja alam, dan menumbuhkan rasa kepemilikannya pada alam hal ini yang telah lama sedikit dirasakan pada proses pendidikan di Indonesia. Adanya pembelajaran di luar lingkungan (*outdoor*) sebenarnya telah sering di contohkan oleh nabi Muhammaf Saw beliau selalu

³²Nurul Hidayat, *Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas*, (UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto: 2023) h. 15

³³Fitriya JF, dkk., *Analisis Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar Ruangan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jurnal, Vol. 5, No. 1, (2025), h.1.

³⁴Ach. Syaikh, *Belajar Outdoor dan Korelasinya dengan Konsep Islam Hablun Min Al-Alam Pada Pendidikan Usia Dini*, h. 85

mengajarkan kepada para sahabat, bahwasanya terdapat hubungan timbal balik dalam segala aspek kehidupan begitu pula manusia dengan alamnya.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.³⁵

Menurut teori dari Abraham H. Maslow mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, harga diri serta aktualisasi diri sehingga dari pendapat Maslow, kita dapatkan bahwa motivasi adalah kebutuhan. Memang benar seperti tujuan supaya perut kita kenyang atau berisi didorong karena kebutuhan kita untuk makan (fisiologis). Minat kita untuk belajar didorong karena menginginkan nilai yang tinggi supaya tidak kalah saing dengan lainnya (harga diri).³⁶

Motivasi merupakan sebuah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang telah menjadi tujuan sebelumnya motivasi belajar merupakan suatu hal yang tidak mudah di tumbuhkan dalam diri seseorang, karena tidak semua peserta didik memiliki antusias yang sama dalam belajar, ada yang kurang semangat, ada yang biasa-biasa saja, hingga ada peserta didik yang memiliki belajar yang tinggi.³⁷

³⁵Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (cet.1, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 1

³⁶ Abraham H. Maslow, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika*, (PT Guepedia, 2021),h. 3p

³⁷Felia Febriani, *Efektivitas Pengguna Media Grafis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, vol.2, no.1, 2019. h. 676

Menurut Nyanyu Khodijah dalam jurnal Hartik dkk mengatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan penggerak yang terdapat dalam diri peserta didik yang memastikan kegiatan belajar berlangsung dan memberikan arah pada proses tersebut motivasi ini dapat muncul dari berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan luar. Menurut teori kognitif Bruner, kunci untuk membangkitkan motivasi adalah melalui *discovery learning*, di mana siswa dapat memahami makna pengetahuan, keterampilan dan sikap motivasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik.³⁸

Menurut Oemar Hamalik dalam jurnal Hartik dkk mengatakan bahwa ada tiga unsur dari perumusan motivasi yang saling berkaitan, antara lain adalah motivasi timbul dari perubahan energi dari sistem syaraf dalam organisme manusia, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mungkin disadari oleh individu dan terkadang tanpa disadari, motivasi memiliki reaksi pada arah dan tujuan yang akan dicapai jadi motivasi bisa dikatakan sebagai penggerak yang menjamin seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui respon-respon yang timbul dari dalam diri maupun dari luar.³⁹

Sardiman dalam Mohamad Sarif Sumantri, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁴⁰ Sardiman dalam Emda menjelaskan bahwa proses pembelajaran berhasil jika peserta didik mempunyai

³⁸Hartik dkk, *Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Ra*,(Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.7, no. 1, 2023, h.21.

³⁹ Hartik dkk, *Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Ra*,(Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.7, no. 1, 2023, h.21.

⁴⁰Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Cet. 2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 378.

motivasi yang baik dalam belajar seorang guru selaku pembina dan penyemangat harus memotivasi peserta didik dalam belajar agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dari penjelasan tersebut, Sardiman merumuskan ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas yaitu kemampuan bekerja dengan sungguh-sungguh atau terus menerus dan tidak akan berhenti sampai tugas selesai.
- b. Bertahan dalam menghadapi kesulitan dengan demikian peserta didik tidak mudah merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah.
- d. Senang mengerjakan tugas dengan mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas yang rutin. Yakni hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya⁴¹

Apabila peserta didik sudah memenuhi beberapa indikator motivasi belajar diatas, dapat diartikan bahwa peserta didik tersebut sudah mempunyai motivasi yang cukup tinggi dalam pembelajaran adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan memperoleh prestasi yang baik.⁴²

2. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno dalam buku Siti Masitoh mengatakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil adanya dorongan, dan kebutuhan dalam belajar, adanya

⁴¹Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. 2; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), h. 74.

⁴²Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Cet. 2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 377.

harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

Sehingga motivasi belajar peserta didik adalah dorongan energi atau psikologis peserta didik yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap. Dari beberapa indikator tersebut terbagi kedalam dua faktor motivasi belajar yaitu internal dan eksternal peserta didik.

a. Indikator Internal

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, yang meliputi kemauan untuk bertanya apabila belum paham, memperhatikan penjelasan guru, rajin belajar secara mandiri, konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, tanggap terhadap pertanyaan guru dan teliti.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang meliputi kemauan untuk belajar, disiplin, tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan, yang meliputi kemauan untuk mengingat materi pelajaran yang telah dijelaskan, keinginan untuk berprestasi dan melaporkan hasil belajar kepada orang tua,

b. Faktor Eksternal

- 1) Adanya penghargaan dalam belajar, yaitu jika peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka layak mendapatkan penghargaan baik berupa penguatan verbal berupa pujian, tepuk tangan, acungan jempol, elusan maupun hadiah.

- 2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran dalam hal ini strategi komplementer tujuh metode pembelajaran.
- 3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.⁴³

Untuk meningkatkan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M dalam jurnal Ghullam Hamdu mengatakan bahwa yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikator dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain:

- a. Durasi kegiatan
- b. Frekuensi kegiatan
- c. Presistensinya pada tujuan kegiatan
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- e. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
- f. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- g. Tingkat kualifikasi prestasi
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.⁴⁴

3. Belajar

Belajar adalah proses yang penting untuk mengubah perilaku manusia, mencakup semua yang dipikirkan dan dilakukan, proses ini berperan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan persepsi seseorang. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa belajar adalah

⁴³Siti Masitoh, *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Belajar dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar*.(cet:1,sumedang jawa barat, 2023), h. 39-40

⁴⁴ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ipa di Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2011, h. 83

proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan.⁴⁵ Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah sebuah proses dan kegiatan, bukan sekadar hasil atau tujuan, selain itu, Esti Ismawati dan Faraz Umayu menambahkan bahwa belajar merupakan proses perubahan dalam cara seseorang bereaksi terhadap lingkungan. Perubahan ini tidak dianggap sebagai belajar jika disebabkan oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan atau keadaan sementara, seperti kelelahan atau efek obat-obatan. Artinya, perubahan yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku.⁴⁶

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil dari suatu pengalaman dan latihan dengan serangkaian kegiatan yang diperoleh dari lingkungan yang menyangkut afektif, psikomotorik dan kognitif. Guru juga harus mengetahui definisi mengajar karena jika belajar dikatakan sebagai kegiatan peserta didik maka mengajar dikatakan sebagai kegiatan guru kegiatan ini diarahkan pada upaya untuk membantu peserta didik menyadari proses berfikirnya sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku dan peningkatan perkembangan jiwa.

4. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan motivasi seseorang tidak akan memiliki kemauan yang keras untuk mencapai segala yang diimpikan.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Metode Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10

⁴⁶Esti Ismawati dan Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 1

Menurut Subandijah, motivasi belajar adalah gairah serta kegembiraan belajar peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang kuat dan keluasan mengembangkan kemampuan masing-masing. Menurut Slameto, motivasi belajar adalah usaha sadar konsentrasi terhadap pelajaran yang menyebabkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, menyusun dan menyimpulkan.⁴⁷

5. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu, didorong oleh keinginan atau tekad untuk mencapai tujuan dan meraih prestasi. Motivasi ini tidak memerlukan pengaruh atau dorongan dari luar.⁴⁸

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi jenis ini muncul karena adanya pengaruh dari luar seseorang, baik itu karena diajak, perintah dan dorongan orang lain, sehingga dalam kondisi tersebut peserta didik ingin melakukan sesuatu termasuk keinginan. Untuk belajar peserta didik yang tidak punya motivasi dalam diri, memerlukan pengaruh dari luar untuk dapat membangkitkan motivasi peserta didik agar mereka memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya dorongan dari teman, guru dan sebagainya.⁴⁹

⁴⁷ Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 191.

⁴⁸ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Cet. 1, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), h. 5.

⁴⁹ Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. 1; Jakarta: Reguler Prenada Media Grup, 2018), h. 68.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Slameto dalam Amna Enda menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan menurut Syah dalam Arianti, menyebutkan bahwa selain dari faktor internal dan eksternal, keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar.⁵⁰

a. Faktor internal

Faktor internal atau dari dalam meliputi faktor fisiologi dan psikologi. Faktor fisiologi berupa kondisi fisik dan panca indera, sedangkan faktor psikologi meliputi bakat, minat dan perhatian, motivasi serta kemampuan kognitif dan kecerdasan belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar peserta didik meliputi faktor sosial, non sosial dan metode pengajaran. Faktor sosial terdiri dari kondisi alam dan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor non sosial terdiri dari kondisi alam, waktu belajar, sarana dan prasarana.⁵¹

c. Faktor pendekatan belajar

Selain dari faktor internal dan eksternal peserta didik yang telah dijelaskan sebelumnya, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar.⁵² Segala pendekatan yang diterapkan oleh guru juga menjadi penunjang dalam efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

⁵⁰Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, 2018, h. 8.

⁵¹Wiwik Andeka, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Dharmas Indonesia, 2022, h.8.

⁵²Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, 2018, h. 8.

7. Upaya/Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru dapat menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, antara lain:

a. Memberikan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran adalah strategi yang diterapkan oleh guru dalam melaksanakan rencana pelajaran yang sebenarnya dan efektif di lingkungan sekolah. Pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat sangatlah penting agar peserta didik lebih cepat dan mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru, sehingga motivasi peserta didik untuk belajarpun juga ikut meningkat.⁵³

b. Memberi pujian

Apabila terdapat peserta didik yang sukses menyelesaikan tugas, maka perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik bagi peserta didik dengan pujian yang tepat.⁵⁴

c. Memberikan nilai

Tujuan dari penilaian adalah untuk memotivasi peserta didik agar mendapatkan nilai yang lebih baik diantara peserta didik lainnya. Penilaian objektif dilakukan untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam meningkatkan serta mempertahankan prestasi belajarnya.

d. Mengadakan kompetisi/persaingan

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan motivasi untuk mendorong peserta didik untuk aktif untuk belajar. Persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi peserta didik.⁵⁵

⁵³Rizky, *Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Universitas Jember FKIP-e Proceeding ISSN 257-5917, 2023, h. 53.

⁵⁴Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Cet 2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 384.

⁵⁵Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, h. 384.

e. Memberikan penghargaan (hadiah)

Setiap anak ingin dihargai, maka berilah penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sebagai pemicu semangat untuk belajar lebih giat lagi selain itu, peserta didik yang belum berprestasi akan memiliki semangat pula untuk bisa seperti temannya yang berprestasi. hadiah tidak harus berupa materi, tetapi bisa berupa pengakuan kepada peserta didik yang berhasil dalam kelas.⁵⁶

f. Memberikan hukuman

Pemberian hukuman merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan guru untuk mengarahkan peserta didik ke arah yang benar pemberian hukuman bukan berupa siksaan hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang bersifat mendidik yang diharapkan dapat menjadi alat untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.⁵⁷

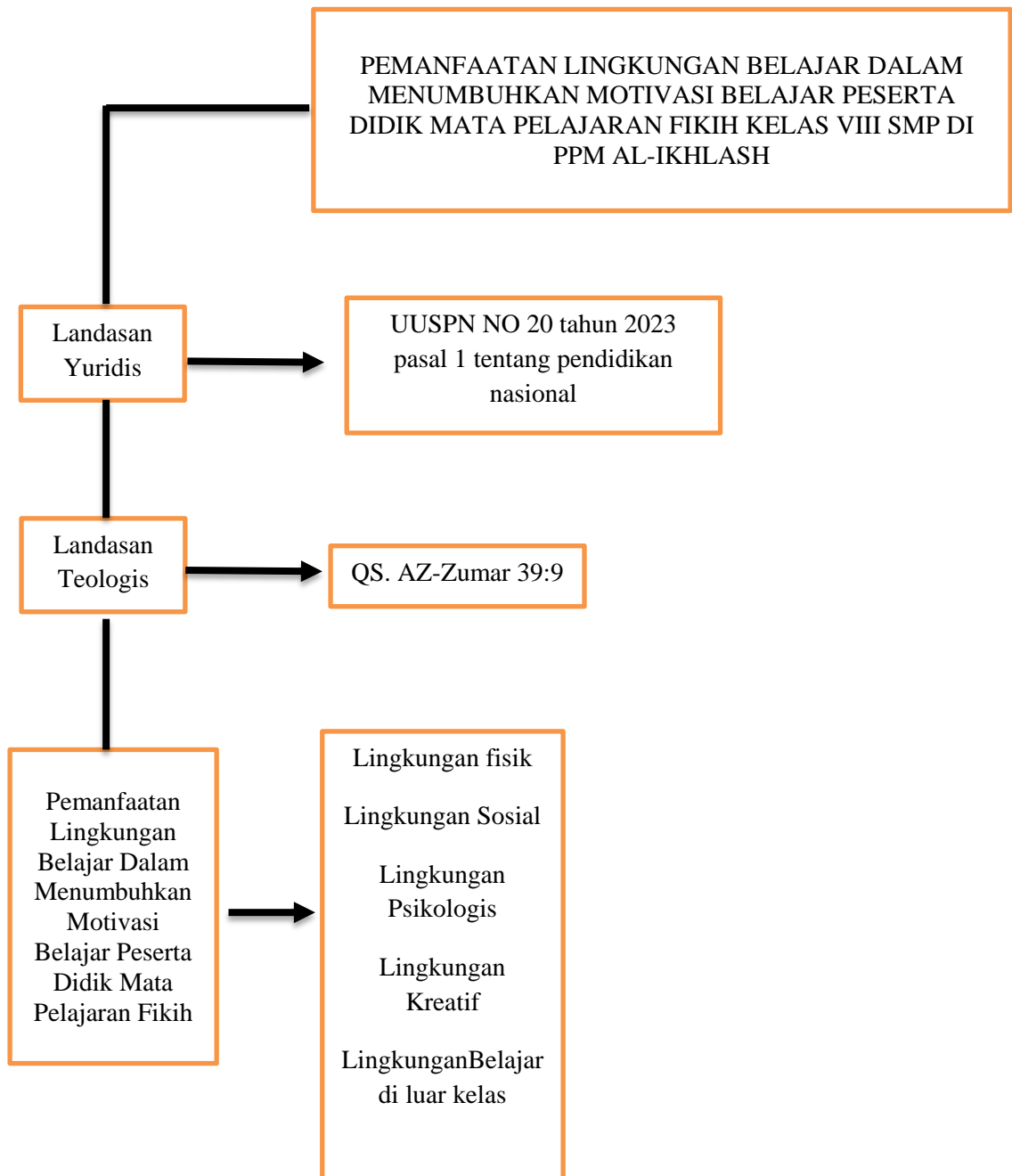
D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka fikir mengenai hubungan antara gambaran-gambaran seperti apa suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dengan konsep yang telah diuraikan.⁵⁸ Adapun judul dalam peneliti ini adalah "Pemanfaatan Lingkungan Belajar Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII SMP di Ppm Al-Ikhlash" Untuk memperjelas variabel-variabel yang penulis maksud dalam penelitian ini maka kerangka konseptualnya sebagai berikut :

⁵⁶Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. 1; Jakarta: Reguler Prenada Media Grup, 2018), h. 69.

⁵⁷Amiruddin, *Pengaruh Pemberian Reward atau Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Kependidikan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 217.

⁵⁸ Sugiono, *metodologi penelitian kuantitati, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, (2014), h. 91.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memiliki desain penelitian yang bersifat deskriptif penelitian kualitatif mengaplikasikan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, narasi, analisis teks dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang alami (*naturalistic*), bukan melalui perlakuan atau manipulasi variabel yang terlibat dalam penelitian.¹

Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren Modern Al-Ikhlas yang terletak di desa Lampoko, kecamatan Campalagian, yakni SMP pondok pesantren Modern Al-Ikhlas. Peneliti membutuhkan waktu untuk melaksanakan penelitian kurang lebih 1 bulan lamanya yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan fokus utamanya adalah melakukan observasi lapangan yang berkualitas atau melakukan wawancara dengan objek penelitian tertentu yang esensial dalam penelitian ini adalah menggali kejadian, fenomena dan gejala sosial yang diamati, serta menemukan makna di balik peristiwa tersebut, baik yang terlihat secara jelas maupun yang memerlukan pemikiran mendalam.

B. *Pendekatan penelitian*

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang berfokus pada memahami pengalaman subjektif individu atau kelompok secara mendalam.² Tujuan dari pendekatan fenomenologi ini adalah untuk menggali inti dari

¹Muhammad Hasan, *Metode Penelitian kualitatif, cetakan pertama*, Tahta Media Group, 2022 h. 27

²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 94.

fenomena seperti yang dialami dan dirasakan oleh peserta didik, tanpa adanya prasangka atau interpretasi dari peneliti.

C. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SMP pondok pesantren Modern Al-Ikhlash kecamatan Campalagian desa Lampoko. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2024, meneliti tentang pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran fikih kelas VIII di pondok pesantren Modern Al-ikhlah

D. Sumber Data

Salah satu aspek yang sangat penting dalam penelitian adalah sumber data kesalahan dalam memahami dan menggunakan sumber data dapat mengakibatkan kesalahan dalam data yang diperoleh. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memahami jenis sumber data apa yang ada dan mana yang harus digunakan dalam penelitian ini.³

Sumber penelitian ini ada dua, terdapat dua jenis sumber data, yaitu primer dan data sekunder

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti⁴ data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah riset secara spesifik, penting untuk mengumpulkan data primer secara langsung agar mencerminkan keadaan yang

³M Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Cet. I Jakarta: prenada media, 2013), h. 128.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet, XXI; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 225

sebenarnya di lapangan.⁵ dari wawancara guru fikih atas nama Asmuni sumber informan sebagai kunci yang pemanfaatan lingkungan belajar

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk kepada informasi yang diperoleh dari sumber lain yang suda ada sebelumnya ini bisa berupa data dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, dimana peneliti berperan sebagai pihak kedua untuk mengumpulkan informasi tersebut.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kamus bahasa Indonesia didefinisikan sebagai langkah-langkah atau proses untuk mengumpulkan atau menghimpun informasi.⁷ Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mneghimpun data metode (cara atau tehnik) menunjukkan suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui wawancara, pengamatan, dokumentasi dan lainnya pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai suatu tujuan penelitian.

Berikut ini penulis akan memaparkan beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian sebagai langkah untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak dengan hal-hal yang diamati dengan mencatat pada alat observasi, observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang

⁵ Sandu siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Cet 1, literasi media publishing, (2015), h. 67-68.

⁶ Elvera, yesita, Cet 1 *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), (2021), h. 8.

⁷ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 78

spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan dokumentasi observasi ini dilakukan sebagai langkah awal dalam mengamati fenomena yang terjadi di lapangan, observasi juga dapat dimaknai dengan kemampuan untuk memperhatikan, mencatat kejadian atau cara orang melihat sesuatu. Observasi adalah pengamatan langsung dengan penuh perhatian dan merekam secara sistematis apa yang didengar atau dilihat.⁸ Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan dengan bantuan guru dan peserta didik untuk mendukung penelitian, hal tersebut dilakukan untuk menghindari data yang tidak akurat atau tidak lengkap dari hasil penelitian karena penelitian merupakan bagian dari penelitian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi secara *face to face* (tatap muka) antara pewawancara dengan informan secara langsung berkaitan dengan objek yang ingin diteliti.⁹ Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan komunikasi lisan baik secara struktur, semi struktur dan tak terstruktur, apabila peneliti ingin melakukan wawancara terstruktur maka pertanyaan yang diajukan harus ketat, berbeda dengan semi struktur dimana ide pertanyaan muncul dengan sendirinya sejalan dengan konteks pembicaraan dari informan, sedangkan wawancara tak terstruktur, peneliti hanya menfokuskan pada titik permasalahan tanpa diikat dengan format tertentu.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya monumental dari seseorang, dokumen

⁸ Muhammad Yaumi, *Action Research*, (Cet, I; Makassar:Alauddin Ppress, 2013), h. 125.

⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Cet 4; Padang: PT Interpratama Mandiri, 2014), h. 372.

yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita dan sebagainya. Sementara dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung dan sebagainya.¹⁰

F. Instrumen Pengumpulan data

Instrument pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, hal ini sejalan dengan pemikiran Nasution yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa tidak ada jalan selain menjadikan manusia sebagai alat penelitiannya dikarenakan segala sesuatunya belum ada kepastian mendasar.¹¹ Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument utama, partisipan sekaligus penghimpul data, sehingga penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.

G. Teknik pengolahan dan analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹² Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yaitu tahap reduksi data, *display* data, dan tahap pengecekan atau klarifikasi keabsahan data.¹³

Pertama, *Data reduction* (reduksi data), data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan baik data primer maupun sekunder yang sangat kompleks, rumit, dan belum bermakna maka

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Cet ke-21; Bandung:Alfabeta, 2015), h. 329.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 240.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 244.

¹³ Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet, III; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35.

diperlukan analisis data melalui reduksi data untuk memberikan gambaran mudah dan jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁴ Karena itu, peneliti akan melakukan pemilihan data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data, menghapus data yang tidak terkait dengan fokus penelitian dan mengelompokkan sesuai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi data yang dikaji.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa *display* data, penyajian data yang pada dasarnya merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun sistematis melalui reduksi data penelitian jenis kualitatif dilakukan analisis data dengan uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵ Dengan penyajian data ini memberikan pemahaman hal yang terjadi dan perencanaan selanjutnya oleh karena itu, peneliti akan menganalisis semua data yang ada di lapangan terkait dengan fokus penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan teks yang sifatnya berbentuk narasi dari hal yang diperoleh.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau valid.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi yang di dukung oleh bukti-bukti yang akurat dan faktual.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 247.

¹⁵ Sugiyono, “*Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249”

¹⁶ Sugiyono, “*Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, h. 249.

Pada saat penelitian di lapangan sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Maka dalam tahap penarikan kesimpulan ini peneliti akan melakukan saat dan setelah melakukan pengumpulan data serta melakukan pengecekan ulang terhadap kebenaran kesimpulan penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pengelolaan dan teknik analisis data ini memudahkan bagi para peneliti dalam mengelola data yang telah di dapatkan di lapangan, yang kemudian dirumuskan untuk ditemukan sebuah hasil yang dibutuhkan.

H. *Pengujian Keabsahan Data*

Penelitian kualitatif, informasi atau data dapat dikatakan kredibel apabila terpenuhi syarat antara yang dilaporkan peneliti sesuai dengan objek sesungguhnya adapun untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini pengumpul data akan menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah teknik peningkatan ketekunan, triangulasi dan penggunaan bahan referensi, meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan tekun mengamati dan memfokuskan penelitian pada unsur ataupun ciri-ciri yang sesuai dengan fokus penelitian.

Penggunaan triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk membandingkan data yang diperoleh diantaranya adalah:

1. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara memeriksa data yang diambil dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk pengecekan data kepada orang yang sama namun dengan teknik yang beragam.

Adapun teknik penggunaan triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber yang diperoleh dari hasil wawancara adapun dengan penggunaan bahan referensi yang dimaksud adalah adanya alat pendukung seperti

kamera, rekaman suara untuk memberikan bukti data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga penelitian ini akan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen yang autentik agar lebih meyakinkan.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D)*, (Cet 25; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 370-375.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMP Ppm Al-Ikhlash

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh di pondok pesantren Modern Al-Ikhlash merupakan sekolah yang terdapat di Lampoko Campalagian, beralamat di jalan poros Majene desa Lampoko kecamatan Campalagian. Pondok pesantren ini didirikan salah seorang tokoh di tanah Mandar bernama H.M. Zikir Sewai pada tahun 1992, berikut ini profil SMP pondok pesantren Modern Al-Ikhlash.

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash
Kepala Sekolah	: Ir. Imran Ado
Wakil Kepala Sekolah	: Husain, S.Pd
Bendahara	: Nursyamsi, S.Pd
Tahun Didirikan	: 1992
Tahun Beroperasi	: 1992
Pimpinan Pondok	: Ihsan Zainuddin, Lc.,
Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menghasilkan kader ulama dan pemimpin masa depan berakhlakul karimah yang seimbang antara imtaq dan iptek.

b. Misi

- 1) Mewujudkan standar mutu pendidikan dan pengajaran yang unggul, dinamis dan inovatof.

- 2) Mengembangkan potensi santri untuk menjadi ulama dan pemimpin berkarakter di masa depan.
- 3) Berperan aktif dalam pengembangan dakwah islam moderat di Indonesia.

3. Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel IV.1

Guru PNS	0 orang
Guru tetap yayasan	13 orang
Guru tidak tetap	14 orang
Staf tata usaha	1 orang
Total	28 orang

4. Peserta Didik

Tabel IV.2

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas 7	43	36	79
Kelas 8	33	25	58
Kelas 9	16	25	41
Total	92	86	178

5. Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang dimiliki sekolah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi beberapa ruangan dan fasilitas lainnya.

Tabel IV.3

No	Jenis Ruangan	Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	✓	
2	Masjid	✓	
3	Asrama	✓	
4	Laboratorium Komputer	✓	
5	Aula	✓	
6	Gedung Kantor	✓	
7	Kantin Santri	✓	
8	Klinik Pesantren	✓	
9	Lapangan Basket	✓	
10	Lapangan Sepak Bola	✓	
11	Lapangan Futsal	✓	
12	Mini Market	✓	
13	Ruma h Dinas Guru	✓	
14	Sarana Olahraga	✓	
15	Padepokan	✓	

B. *Pemanfaatan Lingkungan Belajar Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash*

Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data berupa informasi terkait program pondok madrasah yang akan mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan secara sistematis agar pembaca dapat dengan mudah memahami setiap peristiwa berdasarkan pengalaman informan. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya, yaitu guru fikih dan peserta didik.

1. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik merupakan sumber yang kaya untuk bahan belajar peserta didik, lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar dengan kontrol dan manajemen waktu yang baik, suasana seperti ini menjadi suasana yang segar bagi para peserta didik. Peserta didik langsung bersentuhan dengan alam dan belajar dari alam dalam pendampingan guru, berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa.

“point penting ketika pembelajaran di luar kelas itu, peserta didik bisa merasakan perasaan yang plong dengan situasi di luar kelas, selanjutnya sebagai guru kita harus berusaha menyamakan untuk memberikan pengajaran di dalam kelas dan di luar kelas agar peserta didik yang menerima pelajaran itu bisa betul-betul paham. Karena biasanya ketika belajar di luar kelas ada biasa yang lewat dan perhatian peserta didik akan beralih kepada orang yang lewat. Apalagi disini kan pesantren berbeda dengan sekolah luar yang campur lawan jenis dalam kelas, dan ketika belajar di luar kelas lalu ada lawan jenis yang lewat perhatian peserta didik tersebut akan beralih. Selain itu saya juga mengamati perhatian peserta didik, dan jika tidak ada perhatian, saya akan mengubah posisi tempat duduk. Jika ada peserta didik yang mengantuk di bagian belakang, mereka akan dipindahkan ke depan untuk meningkatkan konsentrasi, guru menanyakan apakah peserta didik merasa sakit atau mengantuk; jika iya,

mereka diminta berdiri. Inilah cara guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan baik”.¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar termasuk lingkungan fisik yang di gunakan bukan hanya didalam kelas semata, namun juga di lakukan di luar kelas, selain itu guru juga secara aktif memantau tingkat perhatian dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran, ketika guru mendapati adanya kurangnya perhatian, mereka segera mengambil langkah-langkah seperti mengubah posisi duduk peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi, contohnya, peserta didik yang tampak mengantuk di bagian belakang kelas akan dipindahkan ke depan untuk lebih terlibat. Guru juga berupaya meningkatkan interaksi dengan bertanya kepada peserta didik apakah mereka merasa kurang sehat atau mengantuk, dan jika ya, mereka akan diminta untuk berdiri agar peserta didik kembali aktif dalam proses pembelajaran. hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar, meningkatkan konsentrasi, kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penuturan Jihan Makaila Kartika selaku peserta didik.

“iya kak, didalam kelas saya merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung dan jika ada teman yang mengantuk ibu guru akan memindahkannya ke depan agar lebih konsentrasi dalam mengikuti pelajaran”.²

Selain itu penuturan dari Andi Syiga Logawali selaku peserta didik mengatakan bahwa.

“kalau di luar kelas suasana bisa dibbilang bagus karena jarang yang mengantuk kalau di dalam kelas kak nyaman karena ada kursi meja tapi mengantuk ki biasa kak kalau menjelaskan guru apalagi jam-jam terakhir masuk. Kalau di luar kelas nyaman ji juga tergantung dimana tempat belajarnya. kalau saya kak sembarang ji dimana, tergantung gurunya kalau tidak membosankan lagi efektif ji kak. Bisa memahami pelajaran.”

¹Wawancara dengan Guru Fikih Ibu Asmuni, Tanggal 01 Oktober 2024, di Ruang Guru Ppm Al-Ikhlash

²Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII Jihan Makaila Kartika Tanggal 01 Oktober 2024 di Gedung SMP Ppm Al-Ikhlash

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan fisik yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik. Guru secara aktif memantau dan menata lingkungan fisik untuk memastikan kenyamanan dan keterlibatan siswa secara maksimal. Peserta didik merasa nyaman dan konsentrasi selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini dapat terjadi karena tindakan aktif guru dalam menjaga konsentrasi peserta didik dengan melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi peserta didik agar pembelajaran lebih efektif, yaitu dengan melakukan pembelajaran di dalam dan diluar kelas, memindahkan peserta didik yang terlihat mengantuk ke bagian depan kelas untuk meningkatkan fokus mereka. Upaya ini mencerminkan keseriusan guru dalam menciptakan lingkungan fisik yang kondusif, nyaman, meningkatkan konsentrasi dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antara manusia, pergaulan antara guru dengan peserta didik serta orang lainnya yang terlibat dalam interaksi Pendidikan. Lingkungan sosial dalam pemanfaatan lingkungan belajar merujuk pada interaksi dan hubungan antara peserta didik, guru, dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan sosial peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Asmuni sebagai guru fikih dalam pemanfaatan lingkungan sosial.

“tentunya ada interaksi yang dilakukan antara peserta didik dan guru bentuk komunikasinya itu seperti adanya umpan balik, saya menjelaskan materi pelajaran dan beberapa menit kemudian ada umpan balik, saya menanyakan apakah peserta didik sudah paham atau belum. Kemudian saya evaluasi kembali pelajaran yang sudah saya jelaskan sebelumnya dan menanyakan secara acak kepada peserta didik. Ada yang menjawab langsung ketika ditanya, ada yang berpikir dulu baru bisa menjawab pertanyaan. Jadi tergantung dari peserta didiknya. Karena kemampuan anak itu ada tiga tingkatan, ada yang diatas, ada yang tengah-tengah, dan ada yang dibawah. Dan kemudian saya suruh menghafalkan doa, ada

peserta didik cepat menghafal ada sedang dan ada yang lambat menghafal. Ketika saya tes satu persatu saya memberikan nilai 100 bagi yang lancar hafalannya. Dengan begitu peserta didik yang lain akan terpancing untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Adapun interaksi antar sesama peserta didik walaupun kelompok tidak ada dilakukan akan tetapi ketika pembelajaran berlangsung seperti ketika saya memberikan tugas, biasanya saya menyuruh teman sebangku untuk saling membantu ketika peserta didik ada yang salah dalam mengerjakan tugas atau hafalan yang salah, peserta didik yang lain akan menegur dan membenarkan tugas atau hafalan yang salah oleh temannya. Itu juga termasuk dengan menukar ide atau pikiran istilahnya mereka saling berkolaborasi ketika ada yang lebih tahu ia akan membenarkan jika temannya ada yang salah atau keliru dalam mengerjakan tugas atau hafalan.”³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan bahwa dalam pemanfaatan lingkungan sosial didalamnya terdapat interaksi komunikasi antara peserta didik dan guru dimana adanya umpan balik saat penjelasan materi pembelajaran serta kegiatan evaluasi saat pembelajaran telah selesai, selain itu komunikasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, walaupun tidak pernah dilakukan pembentukan tugas kelompok namun pembelajaran biasa dilakukan dengan menggunakan teknik tutor sebaya, dimana peserta didik saling membantu memberikan pemahaman ketika ada peserta didik yang belum paham terkait materi yang diajarkan. Hal ini diperkuat dengan penuturan Jihan Makaila Kartika selaku peserta didik mengatakan bahwa.

" pernah kak, komunikasinya itu bertanya biasa sama teman, bertanya ke guru. kalau diskusi pake buku terus didiskusikan sama teman duduk."⁴

Selain itu penuturan dari Andi Syiga Logawali selaku peserta didik mengatakan bahwa.

“Biasa, tapi tidak terlalu aktif kalau bertanya di kelas, tapi kalau bertanya biasa guru, kalau di mengerti pelajaran biasa dijawab pertanyaanya, kalau tidak dipahami ya diam ki kak. Tapi rata- rata bisa semua dijawab kak. ya biasa juga bertanya tentang pelajaran, sama kapan masuk, sama tempat belajarnya dimana, kan biasa tidak menentu dimana ki belajar kak, kadang

³Wawancara dengan Guru Fikih Ibu Asmuni, Tanggal 01 Oktober 2024 di Ruang Guru Ppm Al-Ikhlash.

⁴Wawancara dengan Jihan Malaika Kartika Selaku Peserta Didik Kelas VII Smp di Ppm Al-Ikhlash, Tanggal 01 Oktober 2024

di kelas kadang di luar kelas. Untuk kerja kelompok kayaknya tidak pernah, kalau diskusi pernah kak tapi kalau kerja kelompok tidak pernah, itupun diskusinya pake buku lalu di diskusikan dengan teman duduk.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan lingkungan sosial berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik di kelas dalam kegiatan penyampaian materi terdapat umpan balik berupa tanya jawab baik pertanyaan yang di lontarkan oleh guru ke peserta didik atau sebaliknya peserta didik yang bertanya kepada guru. Selain itu walaupun tidak terdapat kegiatan kerja kelompok namun ada pembelajaran yang menggunakan tutor sebaya atau diskusi dengan teman sebangku dimana terjadi kolaborasi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang menjadi teman duduknya.

3. Lingkungan Psikologis

Lingkungan psikologis merupakan kondisi suasana mental dan emosional yang mempengaruhi perasaan, pikiran, dan perilakunya. kualitas interaksi antara individu dengan orang-orang di sekitarnya, seperti teman, keluarga, atau guru. Lingkungan psikologis yang sehat mendukung perkembangan mental dan emosional yang positif, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan stres, kecemasan, atau gangguan psikologis lainnya. Lingkungan psikologis dalam pemanfaatan lingkungan belajar di Ppm Al-Ikhlash ini dapat dilihat pada hasil wawancara dengan informan Ibu Dra.Asmuni selaku guru fikih mengatakan bahwa.

“Saya selalu memberikan semangat kepada peserta didik. Ketika mereka diminta menghafal, saya mendorong mereka untuk mengucapkan hafalan dengan suara yang lantang agar saya dapat mengetahui kesalahan yang mungkin terjadi. Saya juga meyakinkan peserta didik untuk tidak merasa malu jika melakukan kesalahan, karena saya tidak akan menghukum mereka. Saya menjelaskan bahwa dalam belajar, kesalahan adalah bagian

⁵Wawancara dengan Andi Syiga Logawali Selaku Peserta Didik Kelas VII Smp di Ppm Al-Ikhlash, Tanggal 01 Oktober 2024

dari proses menuju kebenaran, dan tidak ada yang langsung benar tanpa melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, saya selalu memotivasi peserta didik agar siap dalam proses belajar. Akan tetapi ketika peserta didik tidur dalam kelas saya tidak bisa membiarkannya karena jika peserta didik tidur mereka tidak memahami materi yang saya jelaskan karena saya ingin materi yang saya jelaskan bisa di pahami oleh semua peserta didik. seperti yang saya katakan sebelumnya ketika peserta didik ada yang mengantuk atau tidur, saya akan menghampiri dan menegurnya kemudian saya bertanya tentang materi apa yang sudah saya jelaskan sebelumnya, dan ketika peserta didik tersebut tidak bisa menjawab. Saya katakan resikonya ketika tidak memperhatikan pelajaran maka tidak akan bisa menjawab ketika ditanya.”⁶

Dari penjelasan di atas berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam pemanfaatan lingkungan psikologi pendidik melakukan tindakan selalu memberikan semangat kepada peserta didik agar peserta didik tidak selalu terdorong dalam melakukan kegiatan pembelajaran, selain itu ketika peserta didik melakukan kesalahan, guru tidak langsung memberikan hukuman atau mempermalukan peserta didik tersebut di depan peserta didik yang lainnya, namun guru dengan sabar menasehati dan menuntun peserta didik tersebut agar mau memperbaiki kesalahannya membimbing dengan kesabaran bukan dengan emosi atau hukuman yang mungkin akan membuat peserta didik tersebut terkucilkan atau merasa minder dalam proses pembelajaran. Selain itu ketika guru mendapatkan perilaku peserta didik yang kurang baik ketika proses pembelajaran berlangsung, guru tidak menggunakan emosi ketika menghadapi peserta didik tersebut, salah satunya ketika ada peserta didik yang tidur saat proses pembelajaran, guru tidak serta merta memarahi namun membangunkan peserta didik tersebut dengan menghampiri langsung ke tempat duduknya lalu memberikan nasihat bahwa apa yang sudah dilakukan itu salah, hal ini diperkuat dengan penuturan informan Andi Syifa Logawali selaku peserta didik.

⁶Wawancara dengan Guru Fikih Ibu Asmuni, Tanggal 01 Oktober 2024 di Ruang Guru Ppm Al-Ikhlash.

“Biasanya guru memberikan motivasi, biasa juga nabilang guru itu kalau di kelas jangan cerita kalau sementara belajar dan dikasih pertanyaan harus yakin dengan jawaban sendiri jangan takut salah, dan kalau ada yang mengantuk dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung guru langsung menghampiri dan menegurnya.”⁷

Kemudian penuturan peserta didik atas nama Jihan Makaila Kartika bahwa.

“Guru biasanya memberikan motivasi, seperti belajar memang dari sekarang karena kalau besar di dapat hasilnya dan kalau ada yang mengantuk dalam kelas atau tidak mencatat biasanya guru menegur dan bilang jangan begitu guru biasa bilang jangan begitu ananda perhatikan dulu kesini seperti itu kak tapi guru tidak marah melainkan hanya menegur.”⁸

Penjelasan di atas berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan psikologi berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari upaya guru yang selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu guru tidak pernah melakukan hal-hal yang dapat mematahkan semangat belajar peserta didik dengan cara ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran guru tidak langsung memberikan hukuman yang bersifat memermalukan peserta didik tersebut namun membantu peserta didik dalam memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya, selain itu guru juga tidak pernah marah kepada peserta didik salah satunya ketika ada peserta didik yang tidak mau mencatat atau tidur dikelas guru hanya memberikan teguran dan nasihat agar peserta didik tersebut tidak mengulangi perbuatan tersebut dalam proses pembelajaran.

4. Lingkungan Kreatif

Lingkungan kreatif juga sebagai salah satu strategi yang mendorong peserta didik untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari pembelajaran yang

⁷Wawancara dengan Andi Syifa Logawali Selaku Peserta Didik di Ppm Al-Ikhlash, Tanggal 01 Oktober 2024.

⁸Wawancara dengan Jihan Makaila Kartika Selaku Peserta Didik di Ppm Al-Ikhlash, Tanggal 01 Oktober 2024.

kreatif juga sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga di maksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.⁹ Lingkungan kreatif adalah suasana yang mendorong ide-ide baru, inovasi dan ekspresi diri dengan menyediakan kebebasan berpikir, keterbukaan, serta dukungan untuk berkolaborasi dalam pemanfaatan lingkungan kreatif dari hasil wawancara dari informan Ibu Dra.Asmuni selaku guru fikih mengemukakan bahwa:

“Berfikir kreatif tentu dilibatkan, ketika saya masuk di kelas saya akan evaluasi pelajaran dan bertanya kepada beberapa peserta didik pelajaran pada pertemuan sebelumnya itu salah satu cara atau metode saya agar peserta didik berpikir kreatif, saya akan memberikan contoh kepada peserta didik agar mereka dapat berpikir kreatif dan mengembangkan ide-ide baru setiap kali saya masuk kelas, selalu ada evaluasi terhadap pelajaran dari pertemuan sebelumnya. Saya akan mengulang materi dan bertanya kepada peserta didik, "Apa yang kita pelajari kemarin, anak-anak?" Jika peserta didik bisa menjawab, berarti ada perkembangan, saya juga tidak senang hanya duduk saat mengajar, saya lebih suka berdiri untuk melihat kesiapan peserta didik dalam belajar saya akan bertanya dan menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk menjelaskan materi yang telah saya ajarkan pada pertemuan sebelumnya jika mereka masih ingat, itu menandakan mereka paham apa yang saya ajarkan.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dimana guru selalu berusaha agar peserta didik dapat berfikir kreatif dan mengembangkan ide-ide baru dalam pembelajaran fikih, setiap kali masuk kelas, guru melakukan evaluasi materi dari pertemuan sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, seperti "Apa yang kita pelajari kemarin, anak-anak?" untuk menilai pemahaman mereka. Guru juga secara acak menunjuk beberapa peserta didik untuk

⁹Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Cet,1Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). H.12

¹⁰Wawancara dengan Guru Fikih Ibu Asmuni, Tanggal 01 Oktober di Ruang Guru Ppm Al-Ikhlash.

menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan jika mereka mampu menjawab dengan baik, ini menunjukkan adanya pemahaman dan kemajuan. Selain itu guru juga selalu memberikan apresiasi dan merasa bangga ketika ada bakat atau potensi yang baik terhadap pembelajaran hal ini dikuatkan dengan penuturan dari informan Andi Syifa Logawali menuturkan bahwa.

“Pernah, seperti mengingat pelajaran di pertemuan sebelumnya, karena biasanya guru selalu mengevaluasi pelajaran sebelum memulai materi selanjutnya dan ketika menjawab pertanyaan biasanya juga ditambah dengan kata-kata sendiri.”

Kemudian penuturan peserta didik atas nama Jihan Makaila Kartika bahwa.

“Pernah kak, karena ibu asmuni biasanya selalu mengevaluasi pelajaran jadi berpikir ki juga biasa.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan kreatif dalam pembelajaran berjalan dengan baik dibuktikan dengan upaya guru dalam membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk bisa berfikir kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan menemukan ide-ide baru. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memberikan kebebasan berpikir dan dukungan guru menggunakan metode interaktif seperti evaluasi rutin, tanya jawab dan mengajak peserta didik aktif dalam mengulang materi upaya ini dilakukan untuk mendorong peserta didik terus belajar sepanjang hayat, khususnya dalam bidang agama dan menekankan pentingnya memahami dan tidak melupakan pelajaran yang telah diberikan.

5. Lingkungan Belajar di Luar Kelas

Pembelajaran di alam terbuka merupakan suatu jalan bagaimana seorang guru melakukan upaya meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, yang dilaksanakan langsung di luar kelas atau di alam terbuka tujuannya untuk mendekatkan peserta didik dengan lingkungan sekitar mereka, sumber belajar

peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang di laksanakan berdasarkan pengajaran di alam terbuka guru sebagai pemandu agar peserta didik berperilaku yang lebih baik sehingga dapat terbentuknya sebuah perilaku sadar akan lingkungan sekitar.¹¹ Belajar di luar kelas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran lingkungan ini juga dapat menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan, meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dalam pemanfaatan lingkungan belajar di luar kelas dari hasil wawancara dengan informan Ibu Dra. Asmuni selaku guru fikih kelas menuturkan bahwa.

“Situasi belajar di luar kelas sangat berbeda dari belajar di dalam kelas. Pembelajaran di dalam kelas cenderung monoton, yang dapat menyebabkan rasa bosan oleh karena itu, jika saya merasa bahwa belajar di dalam kelas tidak efektif, saya akan membawa peserta didik untuk belajar di luar kelas, saat belajar di luar kelas, peserta didik menunjukkan semangat yang lebih besar dan memberikan umpan balik yang positif”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa pembelajaran di luar kelas memberikan pengalaman yang berbeda dari pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran di dalam kelas sering terasa monoton dan bisa menyebabkan kebosanan oleh karena itu, jika metode pembelajaran di dalam kelas tidak efektif, guru akan memindahkan aktivitas ke luar kelas. Selama pembelajaran di luar kelas, peserta didik menunjukkan lebih banyak semangat dan memberikan umpan balik positif, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka hal ini di kuatkan dengan penuturan informan Andi Syifa Logawali selaku peserta didik menuturkan bahwa.

¹¹Nurul Hidayat, *Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas*, (UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto: 2023) h. 15

¹²Wawancara dengan Guru Fikih Ibu Asmuni, Tanggal 01 Oktober 2024 di Ruang Guru Ppm Al-Ikhlash.

“Tergantung tempatnya kak, jika belajar di luar kelas dan tempatnya rame biasanya kurang focus tapi kalau tempatnya hening dan tenang bisa sekali di pahami seperti di kelas, kantor, masjid dan rumah terapung.”¹³

Kemudian diperkuat oleh pendapat Jihan Makaila Kartika selaku peserta didik menuturkan bahwa.

“Biasa nyaman biasa juga tidak kak, tapi lebih nyaman ka kak belajar di luar kelas karena duduk melantai leluasa ki duduk dan kalau belajar juga bisa kupahami kak kalau di luar kelas.”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan pembelajaran di luar kelas cukup baik, hal ini dibuktikan dengan upaya guru dalam melakukan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas maupun di luar kelas, belajar di luar kelas memiliki manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas. belajar di luar kelas dapat mengatasi rasa bosan dan monoton yang sering muncul di dalam kelas, serta meningkatkan semangat dan respon positif dari peserta didik. Namun hendaknya guru dapat memperhatikan tempat yang akan dipakai sebagai lingkungan belajar di luar kelas agar belajar di luar kelas menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan keterlibatan peserta didik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Lingkungan Belajar dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash

Proses pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik tentunya memiliki beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari sumber data melalui wawancara dengan informan yang peneliti peroleh pada saat di lapangan, maka

¹³Wawancara dengan Andi Syiga Logawali Selaku Peserta Didik di Ppm Al-Ikhlash, Tanggal 01 Oktober 2024.

¹⁴Wawancara dengan Jihan Makaila Kartika Selaku Peserta Didik di Ppm Al-Ikhlash, Tanggal 01 Oktober 2024.

hasil analisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di pondok pesantren modern Al-Ikhlash.

1. Faktor Pendukung Pemanfaatan Lingkungan Belajar dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash.

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang membantu dan memfasilitasi pemanfaatan lingkungan belajar secara optimal, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif di dalam pemanfaatan lingkungan belajar pada umumnya pasti ada faktor pendukung dan penghambat, sebagaimana apa yang dikatakan oleh Dra. Asmuni selaku guru fikih SMP Ppm Al-Ikhlash. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih pada tanggal 16 September 2024, faktor pendukung pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik itu sebagai berikut:

“faktor pendukungnya yaitu Guru yang siap jasmani Rohani, Ikhlas siap mentransferkan ilmunya modul tersedia, metode mengajar yang bervariasi.”¹⁵

Berdasarkan penjelasan dari informan di atas, maka peneliti menyimpulkan beberapa faktor yang menjadi pendukung pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Guru yang siap rohani dan jasmani

Guru yang sehat fisik dan mental sangat penting dalam proses pembelajaran, guru yang sehat jasmani memiliki energi dan stamina yang cukup untuk mengajar, guru yang memiliki kesehatan jasmani yang bermasalah, sakit-sakitan tentunya ini akan mengganggu jalannya proses pembelajaran yang baik.

¹⁵Wawancara dengan Guru Fikih Ibu Asmuni, Tanggal 16 September 2024 di perpustakaan

sementara kesiapan rohani berarti guru memiliki ketenangan, kesabaran dan semangat untuk mendidik kondisi ini memungkinkan guru untuk fokus dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik jika seorang guru tidak memiliki kesiapan rohani baik itu ketenangan, kesabaran serta semangat untuk mendidik tentunya proses pembelajaran menjadi tidak efektif, karena sebetulnya mendidik dilakukan dengan cinta, agar ilmu dapat disampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta didik.

b. Ikhlas mentransfer ilmu

Sikap ikhlas dari guru berarti guru mengajar dengan niat tulus untuk membagikan pengetahuan, tanpa mengharapkan imbalan lebih dari keberhasilan peserta didik ini menciptakan suasana belajar yang positif dan memberi dampak yang lebih besar pada perkembangan peserta didik. Jika seorang guru melakukan tugasnya dengan tidak ikhlas atau mengharapkan suatu imbalan tertentu, hal ini akan membawa dampak yang negatif bagi peserta didik nantinya, karena jika imbalan yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan maka hilang pula semangat seorang guru dalam mengajar oleh karena itu penting bagi guru untuk memiliki keikhlasan dalam mengajar.

c. Tersedianya modul pembelajaran

Ketersediaan modul/RPP atau materi pembelajaran yang terstruktur memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara sistematis. Modul/RPP ini juga menjadi panduan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran dengan lebih baik, karena mereka memiliki referensi yang jelas dan terarah modul/RPP menjadi sesuatu yang penting yang setiap guru perlu untuk menyiapkan modul/RPP sebelum melakukan proses belajar mengajar, selain agar proses pembelajaran lebih terarah, modul/RPP juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadi kerangka kerja yang menggambarkan prosedur dan

pengorganisasian pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran, membantu guru bekerja sama terutama saat menyusun pelajaran untuk materi yang sama serta membuka kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai kemampuan dan gaya belajar masing-masing.

d. Metode mengajar yang bervariasi

Penggunaan berbagai metode pengajaran seperti diskusi, kerja kelompok, atau praktik dapat meningkatkan partisipasi dan minat peserta didik, variasi ini juga memungkinkan setiap peserta didik, dengan gaya belajar yang berbeda, untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Metode mengajar yang bervariasi tentunya merupakan hal yang penting dan seharusnya tidak dianggap sepele menggunakan metode mengajar yang bervariasi memiliki beberapa fungsi yaitu menghilangkan kebosanan peserta didik, meningkatkan motivasi peserta didik, mengembangkan keinginan peserta didik untuk mengetahui hal-hal baru, melayani gaya belajar peserta didik yang beragam, membuat peserta didik lebih fokus, meningkatkan kualitas pembelajaran, mempermudah penyerapan materi pelajaran dan membantu guru dalam mengajarkan materi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diperoleh beberapa faktor pendukung pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di pondok pesantren modern Al-Ikhlas yang diperoleh pada saat proses wawancara berlangsung bahwa faktor-faktor pendukung pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu guru yang memiliki kesiapan jasmani dan rohani, keikhlasan dalam mentransfer ilmu, tersedianya modul/RPP dan penggunaan metode mengajar yang bervariasi.

2. Faktor Penghambat Pemanfaatan Lingkungan Belajar dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash.

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghalangi, memperlambat atau mengurangi efektifitas suatu proses atau kegiatan dalam konteks pendidikan faktor penghambat adalah hal-hal yang menghambat kelancaran proses belajar mengajar di dalam pemanfaatan lingkungan belajar pada umumnya pasti ada faktor pendukung dan penghambat, sebagaimana apa yang dikatakan oleh Dra. Asmuni selaku guru fikih SMP Ppm Al-Ikhlash berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih pada tanggal 16 September 2024, faktor penghambat pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik itu sebagai berikut:

“Faktor penghambat, guru yang tidak siap, modul tidak tersedia, peserta didik kurang siap menerima pembelajaran dijam-jam terakhir”¹⁶

Berdasarkan penjelasan dari informan di atas, maka peneliti menyimpulkan beberapa faktor yang menjadi penghambat pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Guru tidak siap

Kesiapan guru sangat penting dalam proses pembelajaran ketidaksiapan guru bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya pelatihan yang memadai, kurangnya pemahaman terkait materi tidak adanya perencanaan yang baik hal ini dapat menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan peserta didik tidak mendapatkan pemahaman yang maksimal.

¹⁶Wawancara dengan Guru Fikih Ibu Asmuni, Tanggal 16 September 2024 di perpustakaan

b. Modul tidak tersedia

Modul atau bahan ajar yang tidak tersedia atau tidak memadai akan mempersulit proses pembelajaran guru dan peserta didik membutuhkan modul untuk memandu materi pembelajaran secara sistematis, tanpa adanya modul yang jelas peserta didik akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan guru juga akan kesulitan menyampaikan materi secara terstruktur.

c. Peserta didik kurang siap menerima pembelajaran pada jam-jam pelajaran terakhir

Faktor dari peserta didik itu sendiri, seperti kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda, bisa menjadi penghambat, beberapa peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, baik karena kurangnya motivasi, konsentrasi yang rendah atau metode pengajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan mereka, hal ini paling sering terjadi pada mata pelajaran yang berlangsung pada jam-jam terakhir, sering kali kurang efektif karena peserta didik sudah merasa lelah dan jenuh setelah beberapa jam belajar. Pada saat ini, Tingkat konsentrasi dan energi peserta didik biasanya menurun, sehingga proses penyerapan materi kurang optimal guru juga akan mengalami kesulitan dalam menjaga minat dan semangat peserta didik pada waktu jam pelajaran terakhir.

Berdasarkan prinsip dari teori Adelia Vera yang dikutip oleh Hartik dkk mengakatan bahwa beberapa yang menjadi faktor penghambat di antaranya adalah gangguan konsentrasi yang berkurang sehingga peserta didik kurang fokus pada pokok bahasan kegiatan pembelajarannya.¹⁷ Hal ini dapat disimpulkan dengan mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam pemanfaatan lingkungan

¹⁷Hartik Dkk, Penerapan *Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Ra*, (Al Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.7no.1, 2023, h. 25-26

belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di pondok pesantren modern Al-Ikhlash dari hasil wawancara bahwa dalam pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar terdapat beberapa hambatan yang dirasakan yaitu guru yang tidak siap dalam mengajar, tidak tersediannya modul ajar, dan peserta didik yang kurang siap menerima pelajaran pada jam mata pelajaran terakhir faktor-faktor ini dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun tidak tercapai dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemanfaatan lingkungan belajar peserta didik di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko dengan melihat beberapa indikator yaitu pemanfaatan lingkungan fisik, lingkungan social, lingkungan psikologi, lingkungan kreatif dan lingkungan belajar di luar kelas cukup baik dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
2. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan lingkungan belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dari hasil yang diperoleh pada saat proses wawancara berlangsung yaitu guru yang memiliki kesiapan jasmani dan Rohani, keikhlasan dalam mentransfer ilmu, tersedianya modul/RPP dan penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Adapun faktor penghambat yaitu guru yang tidak siap dalam mengajar, tidak tersediannya modul ajar dan peserta didik yang kurang siap menerima pelajaran pada jam mata pelajaran terakhir.

B. Saran

Sehubung dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lampoko, agar lebih memperhatikan kembali lingkungan sekolah yang dapat digunakan sebagai tempat belajar peserta didik, agar dapat lebih memotivasi peserta didik dalam belajar.
2. Kepada guru atau Pembina, agar lebih menguasai teknologi, yang tentunya dapat memudahkan bagi setiap guru dalam menjalankan proses belajar dan mengajar di kelas.

3. Kepada peserta didik, agar lebih mempersiapkan diri dalam proses belajar, lebih semangat dan antusias dalam mengikuti setiap proses belajar agar dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki setiap peserta didik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu Ichsanuddin, *Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka*, (Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, vol.6, no. 1 2024,h.30
- Agustin Intan Dewi dkk, *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Berbasis Outdoor Learning di SD*,(Tasikmalaya: Pedadidaktika:Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar, Vol 5 no 1 2018), h. 3
- Agustina, *Implementasi Outdoor Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SDN 18 Bababulo*,(, Majene: STAIN Hamzah S Fathani 2022) h. 13.
- Ali Sodik Sandu siyoto, M., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Cet 1, literasi media publishing, (2015), h. 67-68.
- Amiruddin, *Pengaruh Pemberian Reward atau Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Kependidikan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 217.
- Andeka Wiwik, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Dharmas Indonesia, 2022, h.8.
- Antari Juni Clementin dkk, *Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, 5, no 4 2021, h. 2211
- Anwar Muhammad H.M, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. 1; Jakarta: Reguler Prenada Media Grup, 2018), h. 68.
- Anwar Muhammad H.M, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. 1; Jakarta: Reguler Prenada Media Grup, 2018), h. 69.
- Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, 2018, h. 8.
- Arianti, *Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif*, Jurnal Kependidikan, Vol.11,no.1 2017. H. 42
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, *Metode Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10
- Aziz Abdul Apud , *Psikologi Pendidikan*, (Cet.1, Purbalingga: PT Eureka Media Aksara, 2024), h.77
- Bungin M Burhan, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Cet. I Jakarta: prenada media, 2013), h. 128.
- Clementin dkk, *Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, 5, no 4 2021, h. 2210

- Dapartemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 78
- Diah Sari Erita Yuliasesti, *Paradigma Baru Psikologi Lingkungan*, (Cet, 1, Yogyakarta: PT Uad Press, 2020), H. 2
- Fitriya JF, dkk., *Analisis Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar Ruangan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jurnal, Vol. 5, No. 1, (2025)
- Faraz Umaya Esti Ismawati dan, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 1
- Febriani Felia, *Efektivitas Pengguna Media Grafis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, vol.2, no.1, 2019. h. 676
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Parktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, (2013), h. 113.
- Hafisah Nur, Rabea Rahakbauw, Rusyaid, *Pengaruh Lingkungan Sosial Dalam Pendidikan Perspektif Hadis Nabi*, Jurnal Ilmu Hadis, Vol. 5, No. 1, (2024).
- Halamury Mercy F., *Strategi Edutainment Berbasis Outdoor Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini (cat.1., Lamongan: Januari 2024) h.21*
- Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (cet.1, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 1
- Hartik dkk, *Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Ra,(Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.7, no. 1, 2023*
- Hasan Muhammad, *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Pertama, Tahta Media Group, 2022 h. 27*
- Hasil Observasi, PPM AL-IKHLASH, H ari Jumat 21 Juni 2024.
- Hidayat Nurul, *Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas,(Purwokerto: UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023) h. 15*
- Hidayat Nurul, *Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sumpiuh Banyumas,(UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto: 2023) h. 15*
- Ilmi Asis Rosikhul, *Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo:2019), h 16
- Lisa Agustina dan Ghullam Hamdu, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ipa di Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2011, h. 83*

- Masitoh Siti, *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Belajar dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar*.(cet:1,sumedang jawa barat, 2023), h. 39
- Maslow Abraham H., *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika*, (PT Guepedia, 2021),h. 3
- Muttaqin Arief dkk, *Metodologi Pembelajaran, Strategi, Pendekatan Model, Metode Pembelajaran*, (cat.1., purwokerto: CV IRDH, Juni 2020) h.48
- Nurul Hikmah Sofia dkk, *Korelasi Motiasi Belajar dan Pemahaman Matematik terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika, 5, 1 Januari 2023, h. 44
- prihatsanti Unika dkk, *jurnal Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi*
- Ratnasari Eka Mei, *Outdoor Learning terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini*,(Tufula:Jurnal
- Rizky, *Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Universitas Jember FKIP-e Proceiding ISSN 257-5917, 2023, h. 53.
- Rozanah Rachman Tiara Nita,*Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Sains, vol.3,no.1, 2022. h. 31
- Sani Ridwan Abdullah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. 2; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), h. 74.
- Satori,Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet, III; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 191.
- Sri Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*, (Cet.1,Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management, 2021), h.46
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, (2014), h. 91.
- Sugito dkk, *Pengenalan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, Jurnal Bahasa Indonesia Prima, 3, no 2, 2021
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D)*, (Cet 25; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 370-375.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Cet, XXI; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 225
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Cet ke-21; Bandung:Alfabeta, 2015), h. 329.

- Sulami Anggi Irna, *Analisis Metode Outdoor Learning pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP negeri 21 Kota Bengkulu* (Bengkulu:2022) h.12-15
- Sumantri Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran* (Cet 2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 384.
- Susanti Lidia, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Cet. 1, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), h. 5
- Syaikhu Ach, *Belajar Outdoor dan Korelasinya dengan Konsep Islam Hablun Min Al-Alam Pada Pendidikan Usia Dini*, h. 85
- Syaikhu Ach., *Belajar Outdoor dan Korelasinya dengan Konsep Islam Hablun Min Al-Alam Pada Pendidikan Usia Dini*, h. 85
- Trisnadewi,K. *Pengaruh Pembelajaran Luar kelas Berbentuk Jelajah Lingkungan terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*, 15, no 1 2021, h 111
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*)
- Uno B. Hamzah , *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Cet,1Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). H.12
- Wigono Agung, *Pelaksanaan Metode Outdoor Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember*, (Universitas Islam Negeri Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: 2021), h. 19
- Yanti Melvi dkk, *Penerapan Metode Outdoor Study dengan Inquiry pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, jurnal Basicedu, 6, no 3 2022,h. 4453
- Yaumi Muhammad, *Action Research*, (Cet, I; Makassar:Alauddin Prress, 2013), h. 125.
- Yesita Elvera, Cet 1 *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), (2021), h. 8.
- Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Cet 4; Padang: PT Interpratama Mandiri, 2014), h. 372.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmtsp.polmankab.go.id Email: dpmtsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2 /0622/IPL/DPMTSP/VIII/2024

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat permohonan sdr. SAHRATUN NISA H
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0622/Kesbangpol/B.1/410.7/VIII/2024, Tgl 07-08-2024

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: SAHRATUN NISA H
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 10156120179
Asal Perguruan Tinggi	: STAIN MAJENE
Fakultas	: -
Jurusan	: TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat	: BARAS KEC. BARAS KAB. PASANGKAYU

Untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Moderen Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Agustus s/d September 2024 dengan proposal berjudul "PEMANFAATAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENUMBuhkan MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VII SMP DI PONDOK PESANTREN MODEREN AL-IKHLAS"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal 07 Agustus 2024
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



INDAH PRI SUMADANA, AP.M.Si
Pangreh P. Tambina Utama Muda
NIP. 196760522 1994 12 1 001

Tembusan :

1. Unsur forkopin di tempat

PEDOMAN INTERVIEW

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Nama Sekolah : SMP Ppm Al-Ikhlash

Nama Informan : Dra.Asmuni

Waktu Wawancara : Jam 13:01, selasa, 06 Agustus 2024

Tempat : Ruang guru Ppm Al-Ikhlash

Lingkungan Fisik	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut anda apakah suasana pembelajaran saat anda masuk mengajar sudah kondusif? Jawaban: suasana kondusif di awal pelajaran saja.2. Bagaimana cara anda sebagai guru dalam menciptakan suasana yang kondusif (menenangkan dalam pembelajaran)? Jawaban: cara menciptakan peserta didik yang kondusif dengan cara guru harus siap dalam mengajar dan peserta didik juga siap dalam belajar. Setelah itu barulah kita memulai pelajaran. Karena jika tidak siap peserta didik biasa masih berkeliaran di dalam kelas. maka dari itu semua harus siap. Ketika saya mengucapkan salam, peserta didik langsung siap dan menjawab salam. Dan di tengah-tengah pelajaran ketika saya melihat peserta didik yang mengantuk atau tidur saya akan bertanya kepada peserta didik tersebut tentang materi apa yang sudah saya jelaskan. Dan juga menyuruh peserta didik untuk berdiri semua dan menyanyikan lagu shalawat agar kembali semangat dalam belajar dan tidak mengantuk lagi. Begitulah saya menciptakan suasana yang kondusif3. Bagaimana cara anda meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran? Jawaban: seperti yang saya katakan sebelumnya, untuk menciptakan konsentrasi peserta didik itu jika kelihatan jenuh atau mengantuk biasanya saya menyuruh peserta didik untuk berdiri semua sehingga rasa jenuh atau mengantuknya bisa hilang. Dan kembali konsentrasi dalam memerhatikan proses pembelajaran berlangsung.
------------------	--

	<p>4. Apa yang anda lakukan dalam menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran? Jawaban: saya akan mengubah posisi tempat duduk. Jika ada peserta didik yang mengantuk di bagian belakang, mereka akan dipindahkan ke depan untuk meningkatkan konsentrasi, guru menanyakan apakah peserta didik merasa sakit atau mengantuk; jika iya, mereka diminta berdiri. Inilah cara guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan baik</p> <p>5. Menurut anda apakah pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran? Jawaban: kalau saya perhatikan pada saat saya membawa peserta didik belajar di luar kelas peserta didik tersebut lebih memperhatikan pelajaran ketika berada di luar kelas. Akan tetapi saya juga melihat situasi dan kondisi, contohnya jika saya membawa peserta didik belajar di padepokan disanakan ramai, ada yang lewat otomatis di tengah-tengah pelajaran perhatian peserta didik beralih ke orang yang lewat. Jadi saya akan membawa peserta didik belajar ke luar kelas jika peserta didi merasa jenuh lagi jika belajar di dalam kelas. Tapi di tempat yang berbeda agar perhatian peserta didik itu tidak kemana-mana.</p>
Lingkungan sosial	<p>6. Apakah dalam proses pembelajaran ada komunikasi yang dilakukan antar peserta didik dan guru dilingkungan belajar dan bagaimana bentuk komunikasi tersebut? Jawaban: bentuk komunikasinya itu seperti adanya umpan balik, saya menjelaskan materi pelajaran dan beberapa menit kemudian ada umpan balik, saya menanyai apakah peserta didik sudah paham atau belum. Kemudian saya evaluasi kembali pelajaran yang sudah saya jelaskan sebelumnya dan menanyakan secara acak kepada peserta didik. Ada yang menjawab langsung ketika ditanya, ada yang berpikir dulu baru bisa menjawab pertanyaan. Jadi tergantung dari peserta didiknya. Karena kemampuan anak itu ada tiga tingkatan, ada yang diatas, ada yang tengah-tengah, dan ada yang dibawah. Dan kemudian saya suruh menghafalkan doa, ada peserta didik cepat menghafal ada sedang dan ada yang lambat menghafal. Ketika saya tes satu persatu saya memberikan nilai 100 bagi yang lancar hafalannya. Dengan begitu peserta didik yang lain</p>

	<p>akan terpancing untuk mendapatkan nilai yang tinggi.</p> <p>7. Apakah dalam proses pembelajaran pernah dibentuk tugas kerja kelompok? Jawaban: kelompok tidak ada dilakukan akan tetapi ketika pembelajaran berlangsung seperti ketika saya memberikan tugas, biasanya saya menyuruh teman sebangku untuk saling membantu.</p> <p>8. Apakah dinamika kelompok berjalan dengan baik atau tidak? (saling tukar ide, saling menanggapi, memberi informasi, bertukar pendapat antar anggota kelompok?) Jawaban: ketika peserta didik ada yang salah dalam mengerjakan tugas atau hafalan yang salah, peserta didik yang lain akan menegur dan membenarkan tugas atau hafalan yang salah oleh temannya. Itu juga termasuk dengan menukar ide atau pikiran istilahnya mereka saling berkolaborasi ketika ada yang lebih tahu ia akan membenarkan jika temannya ada yang salah atau keliru dalam mengerjakan tugas atau hafalan.</p>
Lingkungan psikologi	<p>9. Apakah pendidik pernah merasa jengkel atau jenuh dengan tingkah laku buruk peserta didik dalam proses pembelajaran? Jawaban: kalau merasa jengkel tidak pernah tapi ketika peserta didik tidur dalam kelas saya tidak bisa membiarkannya karena jika peserta didik tidur mereka tidak memahami materi yang saya jelaskan. Karena saya ingin materi yang saya jelaskan bisa dipahami oleh semua peserta didik.</p> <p>10. Bagaimana cara pendidik mengontrol emosi saat merasakan hal tersebut? Jawaban: seperti yang saya katakan sebelumnya ketika peserta didik ada yang mengantuk atau tidur, saya akan menghampiri dan menegurnya kemudian saya bertanya tentang materi apa yang sudah saya jelaskan sebelumnya, dan ketika peserta didik tersebut tidak bisa menjawab. Saya katakan resikonya ketika tidak memerhatikan pelajaran maka tidak akan bisa menjawab ketika ditanya.</p> <p>11. hal apa yang pendidik lakukan dalam menciptakan lingkungan suasana emosional dan mental yang baik kepada peserta didik agar mereka terus merasa aman serta mendapatkan dukungan yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar dan</p>

	<p>mengurangi stres?</p> <p>Jawaban: Saya selalu memberikan semangat kepada peserta didik. Ketika mereka diminta menghafal, saya mendorong mereka untuk mengucapkan hafalan dengan suara yang lantang agar saya dapat mengetahui kesalahan yang mungkin terjadi. Saya juga meyakinkan peserta didik untuk tidak merasa malu jika melakukan kesalahan, karena saya tidak akan menghukum mereka. Saya menjelaskan bahwa dalam belajar, kesalahan adalah bagian dari proses menuju kebenaran, dan tidak ada yang langsung benar tanpa melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, saya selalu memotivasi peserta didik agar siap dalam proses belajar.</p>
Lingkungan kreatif	<p>13. Apakah dalam proses pembelajaran peserta didik dilibatkan untuk berfikir kreatif dalam melakukan sesuatu?</p> <p>Jawaban: tentu dilibatkan, ketika saya masuk di kelas saya akan evaluasi pelajaran dan bertanya kepada beberapa peserta didik pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Itu salah satu cara atau metode saya agar peserta didik berpikir kreatif.</p> <p>14. Apa yang pendidik lakukan ketika melihat peserta didik yang memiliki potensi bakat atau minat di lingkungan sekolah?</p> <p>Jawaban: alhamdulillah sangat bangga kepada peserta didik yang berbakat, selanjutnya lebih-lebih dinamis lagi dalam belajar, karena dengan begitu kita mengharapkan peserta didik terus berbakat bukan hanya satu pelajaran saja tapi semua mata pelajaran</p>
Lingkungan belajar di luar kelas	<p>15. Apakah pendidik pernah melakukan pembelajaran di luar kelas?</p> <p>Menurut pendidik apa yang menjadi poin penting yang didapat oleh peserta didik saat melakukan pembelajaran di luar kelas?</p> <p>Jawaban: point penting ketika pembelajaran di luar kelas itu, peserta didik bisa merasakan perasaan yang plong dengan situasi di luar kelas, selanjutnya sebagai guru kita harus berusaha menyamakan untuk memberikan pengajaran di dalam kelas dan di luar kelas agar peserta didik yang menerima pelajaran itu bisa betul-betul paham. Karena biasanya ketika belajar di luar kelas ada biasa yang</p>

	<p>lewat dan perhatian peserta didik akan beralih kepada orang yang lewat. Apalagi disini kan pesantren berbeda dengan sekolah luar yang campur lawan jenis dalam kelas, dan ketika belajar di luar kelas lalu ada lawan jenis yang lewat perhatian peserta didik tersebut akan beralih.</p>
--	--

Nama Sekolah : SMP Ppm Al-Ikhlash

Nama Informan : Andi Syifa Logawali

Waktu Wawancara : Jam 11: 49, senin, 01 oktober 2024

Tempat : Gedung SMP

<p>Lingkungan fisik Untuk peserta didik</p>	<p>1. Menurut anda suasana pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan belajar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif atau tidak? Bisakah anda jelaskan? Jawaban: kalau di luar kelas suasana bisa dibilang bagus karena jarang yang menagntuk</p> <p>2. Apakah dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan belajar dapat meningkatkan konsentrasi anda ketika belajar? Jelaskan! Jawaban:biasa tidak konsentrasi biasa juga konsentrasi teragntung bagaimana cara guru menjelaskan, kalau membosankan biasa pelajarannya kak saya kurang konsentrasi tapi kalau pelajaran bisa langsung di pahami maka saya konsentrasi dalam belajar. Dan kalau belajar di luar kelas biasanya saya kurang konsentrasi karena ribut. Banyak orang lalu lalang atau motor yang lewat.</p> <p>3. Apakah dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan belajar anda merasakan kenyamanan ketika belajar? Jelaskan! Jawaban:kalau di dalam kelas kak nyaman karena ada kursi meja tapi mengantuk ki biasa kak kalau menjelaskan guru apalagi jam-jam terakhir masuk. Kalau di luar kelas nyaman ji juga tergantung dimana tempat belajarnya.</p> <p>4. Menurut anda dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan belajar efektif dilakukan ketika pembelajaran? Jelaskan! Jawaban: kalau saya kak sembarang ji dimana, tergantung gurunya kalau tidak membosankan lagi efektif ji kak. Bisa memhami pelajaran.</p>
<p>Lingkungan sosial Peserta didik</p>	<p>5. Apakah kalian dalam proses pembelajaran melakukan komunikasi antar sesama peserta didik dan guru yang ada dilingkungan sekolah? jelaskan! Jawaban: biasa, tapi tidak terlalu aktif kalau bertanya di kelas, tapi kalau bertanya biasa guru kalau di mengerti pelajaran biasa dijawab pertanyaanya kalau</p>

	<p>tidak dipahami ya diam ki kak. Tapi rata- rata bisa semuaji najawab kak.</p> <p>6. Bagaimana bentuk komunikasi yang biasa dilakukan bisa di berikan contoh? Jawaban: ya bertanya tentang pelajaran, sama kapan masuk, sama tempat belajarnya diamana, kan biasa tidak menentu dimana ki belajar kak, kadang di kelas kadang di luar kelas.</p> <p>7. Apakah kalian pernah berkolaborasi dengan teman yang lain pada suatu kelompok? Jawaban: kayaknya tidak pernah, kalau diskusi pernah kak tapi kalau kerja kelompok tidak pernah, itupun diskusinya pake buku lalu di diskusikan dengan teman duduk.</p>
Lingkungan Psikologi Peserta didik	<p>8. Apakah saat guru kalian pernah merasa jengkel saat proses pembelajaran dengan prilaku buruk kalian? Jawaban: pernah, tapi tidak marah, biasanya kalau ada mengantuk dalam kelas guru langsung menegurnya.</p> <p>9. Apa yang guru kalian lakukan ketika merasakan hal tersebut? Jawaban: langsung menghampiri dan menegur kalo ada yang mengantuk</p> <p>10. Hal apa yang dilakukan guru kalian dalam menciptakan lingkungan suasana emosional dan mental yang baik kepada peserta didik agar mereka terus merasa aman serta mendapatkan dukungan yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi stres? Jawaban: biasanya guru memberikan motivasi. Biasa juga nabilang guru itu kalau di kelas jangan cerita kalau sementara belajar. Dan dikasih pertanyaan harus yakin dengan jawaban sendiri jangan takut salah.</p>
Lingkungan Kreatif Peserta didik	<p>11. Apakah kalian pernah berfikir kreatif dalam proses pembelajaran? Berpikir kreatif seperti apa yang kalian lakukan? Jawaban: pernah, seperti mengingat pelajaran di pertemuan sebelumnya, karena biasanya guru selalu mengevaluasi peajaran sebelum memulai materi selanjutnya. Dan ketika menjawab pertanyaan biasanya juga ditambah dengan kata-kata sendiri</p> <p>12. Apa yang guru kalian lakukan ketika mengetahui kalian berbakat dalam suatu hal? Jawaban: bangga, dan memberikan apresiasi, jadi diri</p>

	kita itu dijadikan motivasi, dan harus mencontoh teman yang mempunyai bakat.
Lingkungan belajar di luar kelas Peserta didik	<p>13. Apakah kalian pernah belajar diluar kelas? Jawaban: pernah</p> <p>14. Apa yang kalian rasakan ketika belajar di luar kelas ? Jawaban: tergantung tempatnya kak, jika belajar di luar kelas dan tempatnya rame biasanya kurang fokus. Tapi kalau tempatnya hening dan tenang bisa sekali di pahami. Seperti di kelas, kantor, masjid dan rumah terapung.</p>

Nama Sekolah : SMP Ppm Al-Ikhlash

Nama Informan : Jihan Makaila Kartika

Waktu Wawancara : Jam 12:08, senin, 01 oktober 2024

Tempat : Gedung SMP

Lingkungan Fisik	<p>1. Menurut anda suasana pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan belajar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif atau tidak? Bisakah anda jelaskan? Jawaban: menurutku kak, kurang kondusif karena biasa belajar di ruangannya ibu asmuni sedangkan ruagannya itu kak sempit terus melantai ki kak, tapi kalo soal diperhatikan guru menjelaskan tetapi ji di perhatikan. Terkadang juga ada yang mengantuk tapi terngtung dimana tempat belajarnya kak. Kalau di padepokan sama di rumah terapung itu tidak ada ji yang mengantuk kak karena masuk angin.</p> <p>2. Apakah dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan belajar dapat meningkatkan konsentrasi anda ketika belajar? Jelaskan! Jawaban: kalau saya konsentrasi ku dalam belajar itu fokus memperhatikan guru menjelaskan, tapi biasa ka juga mengantuk di dalam kelas, jadi lebih kusuka kalau belajar di luar kelas kak karena banyak angin</p> <p>3. Apakah dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan belajar anda merasakan kenyamanan ketika belajar? Jelaskan! Jawaban: kalau saya kak lebih kusuka di luar kelas karena tidak mengantuk ka.</p>
------------------	--

	<p>4. Menurut anda dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan belajar efektif dilakukan ketika pembelajaran? Jelaskan!</p> <p>Jawaban: menurutku kak, efektif kalau tidak mengantuk, karena kalau mengantuk biasa kurang konsentrasi.</p> <p>Begitu juga kalau belajar di luar kelas tidak efektif kalau banyak orang lewat-lewat. Tapi teragntung lagi dimana tempat belajarnya kak.</p>
Lingkungan Sosial Peserta didik	<p>5. Apakah kalian dalam proses pembelajaran melakukan komunikasi antar sesama peserta didik dan guru yang ada dilingkungan sekolahdan bagaimana bentuk komunikasinya?</p> <p>Jawaban: pernah kak, komunikasinya itu bertanya biasa sama teman, bertanya ke guru.</p> <p>6. Apakah kalian pernah berkolaborasi dengan teman yang lain pada suatu kelompok?</p> <p>Jawaban: tidak pernah kak, kalau diskusi pake buku terus didiskusikan sama teman duduk.</p>
Lingkungan Psikologi	<p>7. Apakah saat guru kalian pernah merasa jengkel saat proses pembelajaran dengan perilaku buruk kalian?</p> <p>Jawaban: pernah, seperti kalau ada yang mengantuk dalam kelas atau tidak mencatat biasanya guru menegur dan bilang jangan begitu.</p> <p>8. Apa yang guru kalian lakukan ketika merasakan hal tersebut?</p> <p>Jawaban: guru biasa bilang jangan begitu ananda perhatikan dulu kesini seperti itu kak. Tapi guru tidak marah melainkan hanya menegur.</p> <p>9. Hal apa yang dilakukan guru kalian dalam menciptakan lingkungan suasana emosional dan mental yang baik kepada peserta didik agar mereka terus merasa aman serta mendapatkan dukungan yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi stres?</p> <p>Jawaban: guru biasanya memberikan motivasi. Seperti belajar memang dari sekarang karena kalau besar akan di dapat hasilnya</p>
Lingkungan kreatif	<p>10. Apakah kalian pernah berfikir kreatif dalam proses pembelajaran dan berpikir kreatif seperti apa yang kalian lakukan?</p> <p>Jawaban: pernah kak, karena ibu asmuni biasanya selalu mengevaluasi pelajaran. Jadi berpikir I juga biasa.</p>

	<p>11. Apa yang guru kalian lakukan ketika mengetahui kalian berbakat dalam suatu hal? Jawaban: bangga, guru mengatakan pertahankan nilaita.</p>
<p>Lingkungan belajar di luar kelas</p>	<p>12. Apakah kalian pernah belajar diluar kelas? Jawaban : pernah</p> <p>13. Apa yang kalian rasakan ketika belajar di luar kelas ? Jawaban: biasa nyaman biasa juga tidak kak, tapi lebih nyaman ka kak belajar di luar kelas karena duduk melantai leluasa ki duduk. Dan kalau belajar juga bisa kupahami kak kalau di luar kelas.</p>

Instrumen Observasi

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Catatan
1.	Lingkungan Fisik	Menciptakan suasana yang kondusif	Suasana belajar mengajar berjalan dengan kondusif	✓		Tidak ada hambatan pembelajaran berjalan dengan kondusif
		Meningkatkan konsentrasi	Peserta didik konsentrasi dalam proses pembelajaran	✓		Terdapat peningkatan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran
		Kenyamanan dalam belajar	peserta didik lebih nyaman dalam proses pembelajaran	✓		Peserta didik merasa lebih nyaman belajar ketika menggunakan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan materi yang diberikan jadi tidak harus belajar didalam kelas namun sesekali belajar di luar kelas.
		Efektivitas pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓		Dengan pemanfaatan lingkungan fisik pembelajaran berjalan dengan efektif dilihat dari tujuan pembelajaran yang tercapai

						dengan baik tanpa ada hambatan
2.	Lingkungan Sosial	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan stimulus agar terjalin komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran ➤ Terdapat interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran 	✓	✓	Interaksi antara guru dan peserta didik berjalan dengan baik, pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru yang menjelaskan materi tapi peserta didik juga secara aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
		Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membentuk kelompok pada proses pembelajaran dengan materi tertentu ➤ Setiap kelompok terbentuk kerja sama tim yang baik 		✓	Dalam proses pembelajaran guru sangat jarang atau bahkan tidak pernah melakukan pembelajaran dalam bentuk kelompok
		Dinamika kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap anggota kelompok saling bertukar ide atau pendapat mengenai suatu 		✓	Pembelajaran dengan pembentukan kelompok digunakan untuk memecahkan suatu masalah, dimana di

			<p>➤ masalah</p> <p>➤ Setiap anggota kelompok berkerja sama dalam mengatasi masalah yang dihadapinya</p>		✓	<p>dalamnya peserta didik akan saling bertukar ide atau pikiran dalam mengatasi masalah yang diberikan namun dalam proses pembelajaran masalah yang diberikan diselesaikan secara mandiri tidak menggunakan sistem kerja sama kelompok</p>
3.	Lingkungan Psikologis	Emosional dan mental	<p>➤ Guru mampu mengontrol emosinya ketika menghadapi peserta didik yang bermasalah dalam proses pembelajaran</p>	✓		<p>Guru senantiasa mampu mengontrol emosinya, ketika berhadapan dengan peserta didik yang bermasalah dalam proses belajar</p>
4.	Lingkungan kreatif	Fasilitas mendorong inovasi	<p>➤ Guru mengajak peserta didik ke lingkungan belajar yang berbeda-beda dalam setiap pembelajaran</p> <p>➤ Peserta didik menggunakan fasilitas</p>	✓	✓	<p>Guru senantiasa kreatif dalam memilih lingkungan belajar yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu</p>

			yang tersedia dalam proses pembelajaran			guru juga mampu memanfaatkan fasilitas yang tersedia agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
		Pemikiran kreatif	➤ Peserta didik lebih berfikir kreatif ketika berada di lingkungan belajar yang bervariasi	✓		Lingkungan belajar yang bervariasi sangat membantu peserta didik untuk mengeluarkan ide atau imajinasi kreatif yang mereka miliki
5.	Lingkungan Belajar di Luar Kelas	Pembelajaran di luar kelas	➤ Guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas dengan suasana yang berbeda ➤ Peserta didik lebih antusias ketika belajar di luar kelas	✓ ✓		Dilihat dari hasil observasi pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun dilakukan juga diluar kelas, hal ini berdampak pada peserta didik yang lebih antusias belajar ketika diluar kelas.

Note:

Menggunakan alat bantu berupa smarphone untuk merekam dan mengambil gambar

Lampiran 3

HASIL DOKUMENTASI



Ket: wawancara dengan guru Dra. Asmuni



Ket: wawancara dengan guru Dra. Asmuni



Ket: Wawancara dengan Dra. Asmuni



Ket: wawancara dengan peserta didik Latifa Zahira dan Hilwa Alfina



Ket: wawancara dengan peserta didik Filza Unika Qhairah



Ket: Wawancara dengan peserta didik Andi Syifa Logawali



Ket: Wawancara dengan peserta didik Jihan Makaila Kartika



Ket: pembelajaran di luar kelas



Ket: pembelajaran di dalam kelas



Rumah Terapung



Padepokan



Masjid

Ket: Tempat belajar di luar kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Sahratun Nisa H, biasanya di panggil Nisa. Lahir di Mamuju pada tanggal 26 juli 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Abd. Hakim dan Ibu Sahwati. Kemudian, Riwayat Pendidikan: penulis pernah bersekolah di SDN 001 Masimbu pada tahun 2008-2013 (selama enam tahun), kemudian melanjutkan Pendidikan ke SMP Ppm Al-Ikhlah Lampoko pada tahun 2013-2016 (selama tiga tahun), selanjutnya pada tahun 2016-2019 melanjutkan dan lulus dari SMA Ppm Al-Ikhlah Lampoko. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah tinggi Aga Islam Negeri (STAIN) Majene pada tahun 2020, dengan memilih jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Peneliti melaksanakan seminar proposal pada tanggal 05 juli 2024 dan siding hasil pada tanggal 15 oktober 2024, kemudian yudisium pada tanggal 18 oktober 2024 dan menjadi wisudawan Angkatan ke V yang diselenggrakan pada 30 oktober 2024 di STAIN Majene.